

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG PEMANFAATAN MEDIA
TELEVISI OLEH SANGGAR LATAH TUAH SEBAGAI
SARANA MELESTARIKAN BUDAYA MELAYU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi*



Oleh :

SLAMET AGUNG RIZKI
10543001394

PROGRAM S.1

JURUSAN KOMUNIKASI

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010**

ABSTRAKSI

Studi Deskriptif Tentang Televisi Oleh Sanggar LatahTuah Sebagai Sarana Melestarikan Budaya Melayu.

Media televisi khususnya TVRI sebagai penyebar dan pemberi informasi kepada masyarakat dan sebagai wadah kreativitas dan pengetahuan tentang hal yang menyangkut dengan provinsi Riau, misalnya tempat-tempat pariwisata, tempat bersejarah, adat istiadat serta seni budayanya. Sanggar Latah Tuah merupakan salah satu sanggar yang berada di kota Pekanbaru yang bernaung dibawah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang mempunyai dedikasi tinggi guna mengembangkan dan melestarikan budaya Melayu. Salah satu sanggar umum yang beranggotakan kebanyakan dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Sanggar ini mempunyai prestasi yang gemilang dalam mengembangkan budaya Melayu, dengan bantuan media sebagai salah satu sarana pementasan seni.

Permasalahan dalam penelitian ini, bagaimana Sanggar Latah Tuah memanfaatkan media dalam melestarikan budaya Melayu dan faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam melestarikan budaya Melayu dan dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media televisi (TVRI) oleh Sanggar Latah Tuah sebagai sarana melestarikan budaya Melayu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif, dan berpedoman kepada teori Use and gratifications dengan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah sanggar Latah Tuah, dan yang menjadi objek penelitian ini adalah pemanfaatan media Televisi (TVRI) oleh Sanggar Latah Tuah sebagai sarana melestarikan budaya Melayu. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 8 orang yang terdiri dari Pembina, Ketua, anggota Sanggar Latah Tuah yang ikut serta dalam program acara Madah Kelana dan perwakilan dari pihak TVRI.

Dari hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan itu sangat diperlukan dan sangat mendukung dalam melestarikan budaya Melayu. Dan harus lebih ditingkatkan lagi dalam pelaksanaannya. Bentuk kerja sama yang dilakukan adalah dalam program Madah Kelana dan partisipasi sanggar dalam melestarikan budaya Melayu mengadakan festival, mengikuti iven-iven yang berhubungan dengan seni budaya Melayu. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam memanfaatkan media, kemauan sanggar dan kecintaan terhadap budaya Melayu, sehingga memberikan dorongan untuk melestarikan budayanya, penghambatnya adalah faktor keuangan dan faktor sarana dan prasana yang kurang memadai, misalnya peralatan yang sudah banyak yang rusak karena belum ada regenerasi alat.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAKSI.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Alasan Pemilihan Judul.....	5
1.3 Penegasan Istilah.....	6
1.4 Permasalahan.....	7
1.5 Identifikasi Masalah.....	7
1.6 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.7 Konsep Teoritis.....	9
1.8 Konsep Operasional.....	18
1.9 Metode Penelitian.....	22
1.10 Teknik Pengumpulan Data	23
1.11 Analisa Data	24
1.12 Sistematika Penulisan	26
BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
2.1 Sejarah Umum Berdiri Sanggar Latah Tuah.....	28
2.2 Moto, Visi dan Misi Sanggar Latah Tuah	29
2.3 Aktifitas dan Kreatifitas Sanggar Latah Tuah	30
2.4 Keanggotaan dan Kepengurusan.....	33
2.5 Prestasi dan Penghargaan.....	35

2.6 Perkembangan Sanggar Latah Tuah	37
2.7 Sejarah Singkat TVRI.....	38
BAB III. PENYAJIAN DATA	
3.1 Pemanfaatan Media Televisi (TVRI) oleh sanggar Latah Tuah Sebagai Sarana Melestarikan Budaya Melayu.....	41
BAB IV. ANALISA DATA	
4.1 Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan antara sanggar Latah Tuah dengan media televisi TVRI.....	69
4.2 Dengan adanya pemanfaatan dapat meningkatkan pengetahuan sanggar tentang bagaimana melestarikan budaya Melayu dengan sarana media televisi.....	70
4.3 Manfaat Media televisi TVRI sebagai sarana melestarikan budaya melayu.....	70
4.4 Usaha-usaha yang dilakukan oleh sanggar Latah Tuah dalam melestarikan budaya melayu.....	74
4.5 Dengan adanya kerja sama dapat meningkatkan kreatifitas sanggar untuk lebih maju dalam melestarikan budaya Melayu.....	77
4.6 Dampak positif dan negatif sanggar Latah Tuah menjalin kerja sama dengan media televisi TVRI.....	78
4.7 Faktor penghambat dan pendukung kerja sama antara sanggar dan pihak Televisi.....	79

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan..... 84

5.2 Saran..... 88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jika kita membicarakan budaya tidak lepas dari masyarakat itu sendiri karena sebagai subjek dari budaya. Definisi budaya atau kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan kepercayaan, kesenian, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. (Soerjono 1990:188).

Dilihat dari definisi, manusia merupakan subjek yang melahirkan budaya dengan kemampuannya yang telah diberikan Allah yaitu berupa akal sehingga dapat melestarikan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Menurut Hamidy (1988:1) dalam bukunya kebudayaan sebagai Amanat Tuhan “kebudayaan dapat dipandang sebagai kata benda, disamping dapat pula sebagai kata kerja, konsep atau definisi tradisional lebih cenderung memandang kebudayaan sebagai kata benda, dari konsep itu maka kebudayaan disebut sebagai hasil budi daya manusia”.

Budaya sebagai hasil karya manusia yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat, yaitu: 1. dalam politik, 2. ekonomi, 3. ilmu dan teknologi, 4. seni (Hamidy, 1988:21) setiap masyarakat mempunyai budaya yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya tetapi mempunyai fungsi yang sama seperti yang di jelaskan di atas.

Walaupun kebudayaan berbeda dalam masyarakat pada hakekatnya mempunyai sifat yang secara umum bagi semua kebudayaan yaitu: 1. kebudayaan terwujud dan tersalurkan lewat perilaku manusia, 2. kebudayaan telah ada

diwujudkan dalam tingkah laku, 3. kebudayaan diperlukan oleh manusia dan mewujudkan dalam tingkah laku, 4. kebudayaan mencakup aturan-aturan yang diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang dilarang dan tindakan-tindakan yang diizinkan (Soerjono, 1990:199-200).

Setiap masyarakat memiliki budaya yang berbeda-beda walaupun demikian harus adanya pelestarian di dalam masyarakat itu sendiri baik secara pribadi, kelompok dan yang lainnya. Secara tidak langsung nilai-nilai budaya Melayu telah berhasil menyebar dalam berbagai masyarakat bahkan terkenal sejak zaman Belanda. Pelestarian budaya Melayu melalui media televisi merupakan hal yang amat penting dan harus dilaksanakan, Mengapa perlu pelestarian budaya khususnya budaya Melayu? Jika kita lihat secara fakta, budaya Melayu sangat identik dengan nilai-nilai agama Islam. Ini harus direalisasikan kembali dalam kehidupan masyarakat seperti pada abad ke-7 sampai abad 11Masehi (Sriwijaya) dan kerajaan Malaka pada abad ke -14 sampai ke-16, bahasa Melayu sebagai bahasa kerajaan, agama Islam dan lainnya (Hamidy,2003:109).

Dengan pelestarian budaya Melayu merupakan langkah awal yang harus di dorong untuk mengembalikan nilai-nilai budaya Melayu yang identik dengan Islam, seiring dengan perkembangan media yang mudah di jangkau berbagai lapisan masyarakat. Tentu akan memudahkan pelestarian budaya Melayu sebagai budaya Asia Tenggara khususnya Riau seperti yang telah direncanakan oleh Djait(2002:560)" *Riau sebagai pusat budaya Melayu di Asia Tenggara.*

Dalam mewujudkan dan melestarikan budaya Melayu, media massa khususnya media elektronik akan mempermudah dan efektif dalam mencapai sasarannya untuk menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat, karena kemajuan teknologi yang membantu televisi yang menggunakan gelombang elektromagnetik dalam penyiarannya. Zaman sekarang sangat banyak masyarakat yang telah mempunyai televisi sehingga dapat lebih efektif baik dalam daya pancar maupun penyempurnaan program siaran, sehingga masyarakat mudah memperoleh informasi.

Untuk mencapai tujuan tidak lepas dari bagaimana komunikasi yang efektif hingga (*audient*) tertarik untuk mendengarkan program-program yang disampaikan. Sedangkan komunikasi yang efektif harus ada beberapa langkah yang harus di perhatikan sebagai berikut.

1. Pilihan dengan seksama apa yang akan disampaikan oleh komunikator.
2. Saluran komunikasi jelas dan langsung.
3. Media yang memadai untuk menyampaikan pesan.
4. Penentuan waktu dan pengguna media yang tepat.
5. Tempat-tempat yang memadai apabila diperlukan untuk memudahkan penyampaian pesan yang asli dan tidak di kurangi.
6. Pengguna informasi dan penafsiran yang tepat.
7. Penggunaan informasi yang efektif.
8. Pemberitahuan kepada pengirim mengenai hasil tindakan
(Moekijat,1993:21-22)

Dari syarat-syarat di atas haruslah dipahami oleh suatu media untuk mengembangkan dalam persaingan antara media televisi sehingga dapat melekat di hati masyarakat dalam persaingan antara media mengalami kemajuan yang cukup pesat, ini bisa di lihat secara difakto pertumbuhan media massa khususnya media swasta seperti media cetak, media elektronik dan yang lainnya. Media massa tersebut saling berlomba-lomba menarik minat masyarakat dan saling mengisi kelemahan antara satu dengan yang lainnya.

Selain media sebagai sarana pelestarian budaya Melayu ada sanggar sanggar baik itu sanggar tari, sanggar musik, sanggar teater dan yang lain-lain, sangat mempunyai andil dalam pelestarian budaya Melayu di Riau. Dengan berbagai kreasi dan ide-ide untuk membuat budaya Melayu itu tetap lestari dan di gemari oleh masyarakat, sanggar merealisasikan itu dengan berupa tontonan dan pagelaran guna memberikan pengetahuan bagi kaula muda bahwa inilah budaya kita yang menarik dan indah yang patut untuk dilestarikan.

Untuk membuat sanggar itu lebih efektif dalam mengembangkan dan mengeluarkan ide-ide yang positif tentulah perlu media sebagai sarana output yaitu salah satunya melalui media televisi agar semua itu dapat diperlihatkan lebih luas.

Sanggar Latah Tuah merupakan salah satu sanggar yang berada di kota Pekanbaru yang bernaung dibawah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang mempunyai dedikasi tinggi guna mengembangkan dan melestarikan budaya Melayu. Salah satu sanggar umum yang beranggotakan kebanyakan dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Riau. Sanggar ini

mempunyai prestasi yang gemilang dalam mengembangkan budaya melayu, dengan bantuan media sebagai salah satu sarana pementasan seni salah satu acara televisi yang sedang di ikuti adalah program acara "Madah Kelana" yang disiarkan di TVRI Pekanbaru

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pemanfaatan khususnya media Televisi khususnya (TVRI) dalam melestarikan budaya Melayu. Maka disini penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul:

STUDI DESKRIPTIF TENTANG PEMANFAATAN MEDIA TELEVISI OLEH SANGGAR LATAH TUAH DALAM MELESTARIKAN BUDAYA MELAYU.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

1. Menurut penulis judul tersebut menarik diteliti karena melihat dari fenomena budaya Melayu, mulai terlupakan terutama oleh generasi muda sebagai penerus bangsa. Untuk itu perlu adanya pelestarian budaya dari elemen apapun salah satunya dari pemanfaatan media televisi oleh Sanggar Latah Tuah.
2. Masalah ini sesuai dengan kajian komunikasi, sangat relevan dengan jurusan yang penulis tekuni pada Jurusan Ilmu Komunikasi konsentrasi Broadcasting.
3. Masalah ini diangkat karena peneliti juga merasa mampu untuk meneliti dalam kajian ini baik dari segi penggunaan waktu, dana serta

unsur penelitian yang lainnya yang mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

1.3 Penegasan Istilah

Penegasan istilah berguna untuk memperjelas dalam pemakaian istilah dalam penelitian yang berkaitan dengan judul. Maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan variabel-variabel tersebut, yang nantinya akan berguna sebagai patokan dalam penelitian .

1. Pemanfaatan, berasal dari kata manfaat yang berarti berguna, faedah sedangkan pemanfaatan berarti membuat suatu menjadi berguna atau memakai sesuatu supaya bermanfaat (Badudu dan Zein, 1994:858) Pemanfaatan yang dimaksud dalam penelitian ini, bagaimana Sanggar Latah Tuah memanfaatkan media televisi khususnya (TVRI Riau) untuk melestarikan budaya Melayu.
2. Media televisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah TVRI Riau sebuah stasiun televisi yang dimiliki pemerintah yang mempunyai jangkauan siaran diwilayah Provinsi Riau, yang mengangkat dan membahas permasalahan daerah.
3. Sanggar Latah Tuah adalah salah satu unit kegiatan mahasiswa yang berada di kampus Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan atau karya, seni peran dan lain sebagainya.

4. Melestarikan, disini dapat diartikan dalam Kamus Umum Indonesia tetap *selama-selamanya atau tidak berubah* (Badudu dan Zein,1994:1350)
5. Seni budaya Melayu, istilah tersebut terdiri dari tiga kata yaitu Seni adalah kecakapan membuat (mencipta) suatu yang elok atau yang indah atau suatu karya yang dibuat diciptakan dengan kecakapan luar biasa Budaya adalah pikiran, akal, budi hasil kebudayaan. Melayu adalah bangsa dan bahasanya terutama disemenanjung malaka masuk menjadi melayu Islam (Darminta, 1985: 175, 641, 916).

1.4 Permasalahan

Setelah penulis analisis dari latarbelakang di atas, maka dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Sanggar Latah Tuah memanfaatkan media televisi dalam melestarikan budaya Melayu ?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Sanggar Latah Tuah sehingga memanfaatkan media televisi dalam melestarikan budaya Melayu ?

1.5 Batasan Masalah

Dari permasalahan diatas dapat penulis indentifikasi masalah kepada permasalahan yang lebih spesifik seperti:

1. Bagaimana Bentuk kerja sama yang dilakukan Sanggar Latah Tuah dengan TVRI dalam melestarikan budaya melayu
2. Bagaimana Sanggar Latah Tuah dalam melestarikan budaya melayu sehingga memanfaatkan media TVRI

3. Bagaimana partisipasi Sanggar Latah Tuah dalam mensosialisasikan budaya Melayu
4. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat sanggar dalam memanfaatkan media televisi dalam melestarikan budaya Melayu

1.6 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.6.1 Tujuan penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana Sanggar Latah Tuah memanfaatkan media televisi dalam melestarikan budaya Melayu.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa yang mendukung dan menghambat Sanggar Latah Tuah sehingga memanfaatkan media televisi dalam melestarikan budaya Melayu.

1.6.2 Kegunaan penelitian

1. Secara teoritis untuk memberikan sumbangsih pemikiran kepada pihak-pihak yang bersangkutan khususnya mahasiswa komunikasi dan universitas pada umumnya maupun pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna bagi TVRI dalam menyusun program-program yang berkaitan dengan pelestarian budaya, serta bagi pemerintah dan masyarakat serta sanggar-sanggar seni sebagai pedoman dan langkah-langkah untuk mengembangkan nilai budaya Melayu kepada masyarakat secara luas.

1.7 Konsep Teoritis

1.7.1 Tinjauan Tentang Media Televisi

Televisi dari segi istilah berasal dari bahasa Inggris “*televission*”. Tetapi dipercaya banyak orang bahwa kata “*tele*” dipinjam dari bahasa Yunani yang berarti jauh dan *vision* (dipinjam dari bahasa Latin) yang berarti pandangan atau pemandangan. Jadi televisi adalah pemandangan jauh atau pandangan jauh. Globalisasi dan distribusi satelit semakin canggih, mengakibatkan perubahan yang fundamental dalam perkembangan media televisi sebagai sebuah industri. <http://sayonara-yuderial.blogspot.com/2009/11>.

Televisi telah menjadi sumber umum utama dari sosialisasi dan informasi sehari-hari (kebanyakan dalam bentuk hiburan) dari populasi heterogen yang lainnya. Pola berulang dari pesan pesan dan kesan yang diproduksi massal dari televisi membentuk arus utama dari lingkungan simbolis umum.

Garbner menamakan proses ini sebagai cultivation (kultivasi), karena televisi dipercaya dapat berperan sebagai agen penghomogen dalam kebudayaan. Teori kultivasi sangat menonjol dalam kajian mengenai dampak media televisi terhadap khalayak. Bagi Gerbner, dibandingkan media massa yang lain, televisi telah mendapatkan tempat yang sedemikian signifikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mendominasi “lingkungan simbolik” kita, dengan cara menggantikan pesannya tentang realitas bagi pengalaman pribadi dan sarana mengetahui dunia lainnya (McQuail, 1996 : 254)

a. Manfaat Media Televisi

1. Memperluas wawasan dan membukakan cakrawala. Televisi adalah ibarat “jendela dunia” di mana kita dapat menengok “segala sesuatu di luar sana”
2. Memperkaya pengalaman hidup. Televisi telah memungkinkan kita untuk mengalami berbagai hal tanpa harus merasakannya sendiri. Kita tahu tempat-tempat lain tanpa harus mengunjunginya.
3. Menyediakan sarana hiburan “murah dan meriah” untuk membunuh kejenuhan dan kebosanan kita.

Kelebihan televisi :

1. Kesan realistic : audio visual
2. Masyarakat lebih tanggap : ditonton dalam suasana santai, rekreatif
3. Adanya pemilahan area siaran (zoning) dan jaringan kerja (networking) yang mengefektifkan penjangkauan masyarakat
4. Terkait erat dengan media lain.
5. Cepat, dari segi waktu, media elektronik tergolong cepat dalam menyebarkan ke masyarakat luas.
6. Terjangkau luas, media elektronik menjangkau masyarakat secara luas.

Kelemahan Televisi:

1. Jangkauan pemirsa missal, sehingga pemilihan (ntuk kepentingan pendidikan pangsa pasar tertentu) sulit dilakukan.
2. Iklan relatif singkat, tidak mampu menyampaikan data lengkap dan rinci (bila diperlukan konsumen).
3. Relatif mahal

4. Pembuatan iklan televisi cukup lama

(<http://sayonara-yuderial.blogspot.com/2009/11>)

Manfaat media televisi memberikan wawasan yang luas kepada khalayak, baik wawasan tentang pendidikan, hiburan, informasi yang berkembang dan kebudayaan sebuah daerah. Dengan manfaat media televisi dalam suatu kegiatan atau ikut serta dalam suatu peristiwa atau kejadian, seperti media televisi ikut serta dalam proses pengembangan, pembangunan dan pengenalan nilai-nilai budaya Melayu pada masyarakat khususnya di Riau. Dalam proses komunikasi tersebut media mempunyai peranan untuk pesan, ide-ide, berita dan lainnya. Pengertian peranan adalah *fungsi, tugas* (Badudu, Zein, 1994:1037), dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan *bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan* (Anton Moelono, 1998:667). Media yang digunakan dalam menyampaikan informasi mempunyai perangkat lunak, keras, dan dari Ilmu komunikasi massa, disebut dengan media massa.

Dalam penyiaran tersebut harus menggunakan komunikasi yang efektif hingga dapat di pahami oleh audiens, berkomunikasi dengan menggunakan media elektronik suatu yang penting. Dimana masyarakat suatu subjek dari komunikasi maka kita harus mengetahui bagaimana berkomunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat maka proses pembangunan budaya Melayu dapat dilaksanakan dengan baik, seperti ekonomi, budaya, pendidikan. Menurut *Wilbur Schram* komunikasi yang efektif adalah disebut dengan "A-A", yaitu:

1. Attention (perhatian)

2. Interest (kepentingan)
3. Desire (keinginan)
4. Decision (keputusan)
5. Action (tindakan) (Wijaja,1998:40)

Dalam proses penyampaian pesan tidak lepas dari unsur- unsur komunikasi yang harus diperhatikan oleh media, karena untuk mencapai komunikasi yang efektif dapat menjangkau khalayak secara luas maka unsur- unsur tersebut harus diperhatikan. Menurut *David K Berlo* dikenal dengan SMCR yaitu *Source* (pengirim), *Message* (pesan), *Chanel*(Saluran/media), *Receiver* (penerima) dan kemudian ditambah oleh *Charles Osgood Milliam* menambah unsur *Efek* dan Umpan Balik (*feed back*) (Hafied,2000:22).

Jika dilihat dari unsur komunikasi yang efektif, dimana media harus memenuhi unsur tersebut dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat, seperti media ikut serta berpartisipasi dalam mewujudkan pelestarian nilai budaya Melayu kepada masyarakat, seperti bahasa Melayu, lagu Melayu, Drama Melayu, Tari Melayu dan lainnya.

Dengan adanya pelestarian budaya ini,maka akan mewakili budaya- budaya Melayu yang lainnya. Walaupun demikian bukan berarti untuk mengembangkan, mengenalkan budaya kepada masyarakat hanya cukup sampai disitu, tetapi awal dari permulaan perkembangan budaya kepada masyarakat khususnya di Riau. Adanya pelestarian ini akan mengembalikan nilai-nilai budaya Melayu karena hampir identik dengan Islam, maka dapat menimbulkan keharmonisan dalam kehidupan manusia.

Televisi merupakan salah satu media massa mempunyai fungsi dan kemampuan membantu memberikan informasi, berita, hiburan, pendidikan dan yang lainnya, yang dapat membangun kebersamaan dalam masyarakat. Dengan mengikutsertakan masyarakat sebanyak mungkin anggota yang menjadi khalayak.

Secara tidak langsung ikut serta berpartisipasi dalam pengembangan dalam segala hal, sebaliknya media massa mempunyai andil dan partisipasi bekerjasama dalam membangun masyarakat itu sendiri, dengan melalui tulisan-tulisannya. sedangkan fungsi media massa yaitu:

1. Menyebar luaskan informasi
2. Meratakan pendidikan
3. Merangsangkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan kegembiraan seseorang (Hafied,2000:63).

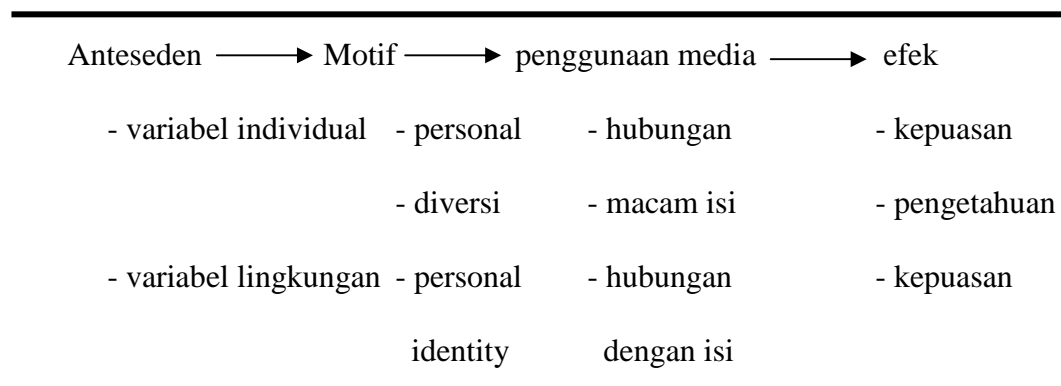
Maka media massa harus ikut serta dalam proses pembangunan dalam berbagai hal, sesuai dengan peranan dan sifat media itu sendiri, seperti media televisi yang berperan memberikan informasi tentang nilai-nilai budaya Melayu, seperti bahasa Melayu, tari Melayu (zapin), Lagu Melayu, Musik Melayu, Drama Melayu, tentu mempunyai karakter seperti yang telah di jelaskan diatas, dan mempunyai keunggulan karena mudah dijangkau dan juga daya jangkau, kecepatan dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat.

Pembahasan kerangka teori ini bertujuan untuk memaparkan atau menjelaskan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun teori yang penulis gunakan adalah *Uses and Gratifications Model*, Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz

(1974). Teori ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Dengan kata lain, pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berusaha mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Artinya pengguna media mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya. Teori ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada diri seseorang, tetapi ia tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media. Studi dalam bidang ini memusatkan perhatian pada penggunaan (*uses*) media untuk mendapatkan kepuasan (*gratifications*) atas kebutuhan seseorang.

Model Uses and Gratifications dalam buku metode penelitian komunikasi Jalaluddin Rakhmat, dilukiskan seperti pada gambar berikut:

Gambar 1. Model Uses and Gratifications



(Rahkmat, Jalaluddin, 2007: 65,66)

Katz, Blumler, dan Gurevitch menjelaskan mengenai asumsi dasar dari teori *uses and gratifications*, yaitu:

- a. Khalayak dianggap aktif, artinya khalayak sebagai bagian penting dari penggunaan media massa diasumsikan mempunyai tujuan.
- b. Dalam proses komunikasi massa, inisiatif untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada khalayak.
- c. Media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhannya.
- d. Tujuan pemilih media massa disimpulkan dari data yang diberikan anggota khalayak. Artinya, orang dianggap cukup mengerti untuk melaporkan kepentingan dan motif pada situasi-situasi tertentu.
- e. Pengertian tentang arti kultural dari media massa harus ditangguhkan sebelum diteliti lebih dahulu orientasi khalayak.

McQuail (1995) mengatakan ada dua hal utama yang mendorong munculnya pendekatan penggunaan ini. Pertama, ada oposisi terhadap pandangan deterministik tentang efek media. Kedua, ada keinginan untuk lepas dari debat yang berkepanjangan tentang selera media massa. Katz dan kawan-kawan dan Dennis McQuail (1975) menggambarkan logika yang mendasari penelitian uses and gratifications model sebagai berikut:

- ✓ Model-model kegunaan dan gratifikasi dirancang untuk menggambarkan proses penerimaan dalam komunikasi massa dan menjelaskan penggunaan media oleh individu atau kelompok-kelompok individu.

Dari asumsi tersebut dapat dinyatakan bahwa media dapat dimanfaatkan oleh individu, kelompok dalam mengembangkan suatu usaha, karya bahkan budaya untuk dapat lebih dikenal oleh khalayak.

1.7.2 Pelestarian Budaya

Melestarikan budaya memang harus dilakukan setiap masyarakat, dalam melakukan hal tersebut bisa tidak bisa harus adanya intraksi antara satu dengan yang lainya artinya manusia merupakan sebagai mahluk sosial yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain begitu juga dengan kehidupan masyarakat dimana mereka saling mengisi kekurangan dan kelebihan maka terjalinlah hubungan diantara mereka.

Setiap budaya mempunyai perkembangan dan perubahan, hanya kebudayaan yang mati saja yang sifatnya statis. Seringkali suatu perubahan dalam kebudayaan tidak terasa oleh masyarakat seperti budaya Melayu mengalami perubahan dalam masyarakat itu sendiri tentu ini harus dipertahankan dan di lestarian kembali dalam tatanan kehidupan bermasyarakat dari generasi ke generasi.

Melestarikan disini dapat diartikan dalam Kamus Umum Indonesia tetap *selama-selamanya atau tidak berubah* (Badudu dan Zein,1994:1350) jika kita hubungkan dengan budaya khususnya budaya Melayu dapat ditarik kesimpulan bagaimana cara untuk mempertahankan dan mengembangkan nilai budaya Melayu yang tetap utuh sesuai dengan kasanah ke-Islamannya yang dapat diturunkan dari generasi ke generasi hingga masyarakat dapat menikmatinya sesuai dengan apa yang diharapkan dari budaya itu sendiri jika kita ingin

melestarikan budaya tentu tidak lepas dari Ilmu Sosiologi karena sosiologi mengkaji masyarakat itu sendiri. Untuk melestarikan maka kita harus mengetahui pendekatan-pendekatan apa yang harus dilakukan sehingga budaya itu dapat diterima dalam lapisan masyarakat. Dalam Ilmu Sosiologi ada beberapa teori yang mengkaji tentang kehidupan sosial manusia yang didalamnya terdapat kebudayaan pendekatan-pendekatan sosial dapat digunakan dengan cara.

1. Pendekatan teori strategis idealis versus materialis yaitu pendekatan-pendekatan idealis berusaha menjelaskan ciri dasar kehidupan sosial dengan merujuk kepada daya kreatif pikiran manusia pendukung kedekatan ini percaya bahwa keunikan manusia terletak kedalam fakta bahwa manusia memberikan makna-makna simbolik bagi tindakan mereka. Manusia menciptakan rangkaian gagasan dan cita-cita yang rinci dan menggunakan konstruk ini mental dalam mengarahkan pola perilaku mereka. Berbagai karakteristik pola perilaku yang berbeda dalam masyarakat yang berbeda.
2. Pendekatan fungsionalisme. Secara esensial, prinsip-prinsip pokok fungsionalisme adalah:
 - a. Masyarakat merupakan sistem kompleks yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling tergantung dan setiap bagian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap bagian-bagian lain.
 - b. Setiap bagian dari sebuah masyarakat eksis karena bagian tersebut memiliki fungsi penting dalam memelihara eksistensi dan stabilitas masyarakat secara keseluruhan, karena itu eksistensi satu bagian

tertentu dari masyarakat dapat diterangkan apabila fungsinya bagi masyarakat sebagai keseluruhan diidentifikasi.

- c. Semua masyarakat mempunyai mekanisme untuk mengintegrasikan dirinya, yaitu mekanisme yang dapat merekatnya menjadi satu, salah satu penting jadi mekanisme adalah komitmen para anggota masyarakat kepada serangkaian kepercayaan dan nilai yang sama.
- d. Masyarakat cenderung mengarah kepada satu ekuilibrium atau homostatis, dan gangguan pada salah satu bagiannya cenderung menimbulkan penyesuaian pada bagian lainya agar tercapai harmoni atau stabilitas.
- e. Perubahan sosial merupakan kejadian yang tidak biasa dalam masyarakat tetapi bila itu tetap terjadi juga maka perubahan itu pada umumnya akan membawa kepada konsekuensi-konsekuensi yang menguntungkan masyarakat secara keseluruhan (stephen,2000:8-9)

Dalam merealisasikan budaya masyarakat tentu harus adanya pendekatan-pendekatan yang dilakukan kedalam masyarakat dengan melalui beberapa strategi pendekatan. Dengan pendekatan inilah kita mengetahui bagaimana sosial masyarakat dan permasalahan yang terjadi baik dari segi pendidikan, ekonomi, budaya dan lainnya.

1.7.3 Seni dan Budaya Melayu

Pengertian seni budaya Melayu, dimana pengertian tersebut terdiri dari tiga kata *seni*, *budaya*, *Melayu*, maka dapat dijabarkan sebagai berikut seni adalah kecakapan membuat (*mencipta*) sesuatu yang elok atau yang indah atau suatu

karya yang dibuat diciptakan dengan kecakapan luar biasa. Budaya adalah pemikiran, akal, hasil kebudayaan dan Melayu adalah bangsa dan bahasanya terutama disemenanjung masuk menjadi melayu,masuk islam (Darmita, 1985:157,641, 916).

Sedangkan *Burhanuddin Elhulaimy* dalam bukunya *Asas Falsafah Kebangsaan Melayu*, *Melayu* berasal dari kata *Mala* (yang berarti mula) dan *Yu* (Negeri), dan kata Melayu dikenal sekitar tahun 644 Masehi. Pengertian orang Melayu dapat dibedakan atas beberapa kategori pertama Melayu Tua (*Proto Melayu*) dengan Melayu Muda (*deutro Melayu*) (Hamidy,2003:2).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan Seni Budaya Melayu adalah suatu karya dari hasil pemikiran ataupun ide yang menjadi ciri khas dari suatu dari suatu masyarakat tentu (Melayu) dimana hasil tersebut dapat di jadikan sebagai alat mempersatu antara satu dengan yang lainnya dalam berbagai hal seperti bahasa Melayu, tari zapin, sirih pinang, (merupakan lambang sosial).

1.8 Konsep operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap teori. Keberadaan sanggar seni sebagai tonggak dalam melestarikan budaya melayu akhir-akhir ini sangat memperhatikan, dimana pertunjukan dan pegelaran seni sudah jarang diadakan, dengan alasan anggaran dana pemerintah tidak mencukupi, hal ini menjadikan sanggar mencari alternative lain. Media televisi TVRI Riau sebagai penyebar dan pemberi informasi terhadap masyarakat dan sebagai wadah kreativitas dan pengetahuan tentang hal yang

menyangkut dengan daerah provinsi Riau, misal tempat-tempat pariwisata, tempat bersejarah, adat istiadat serta seni budayanya. Media televisi dalam hal ini ikut andil dalam semua hal yang menyangkut tentang memajukan dan melestarikan apa yang berhubungan dengan perkembangan Riau khususnya dalam melestarikan budaya Melayu.

Dalam melestarikan budaya Melayu dapat dilakukan dengan berbagai cara, untuk merealisasikannya tentu harus ada pendekatan-pendekatan yang dilakukan didalam masyarakat melalui beberapa strategi pendekatan misalnya melalui sanggar seni dan budaya yang mengangkat tentang budaya yang ada didaerah Riau dalam hal ini Sanggar Latah Tuah yang sudah bekerja sama. Sanggar Latah Tuah merupakan salah satu sanggar yang mempunyai anggota yang berasal dari para kaula muda, dengan hal ini memberi gambaran bahwa generasi di Riau ini masih peduli terhadap budaya Melayu walaupun jumlahnya masih minoritas. Dengan adanya pendekatan ini sanggar dapat bekerja sama dengan media televisi untuk melestarikan budaya Melayu, hal ini dapat dilaksanakan melalui pengelaran seni atau program acara yang membahas tentang budaya Melayu dan semua itu diliput oleh media sehingga dapat disebarkan ke khalayak. Sehingga masyarakat mendapat pengetahuan tentang budaya Melayu.

Dengan pelestarian budaya Melayu merupakan langkah awal yang harus di dorong untuk mengembalikan nilai-nilai budaya Melayu yang identik dengan islam, seiring dengan perkembangan media yang mudah di jangkau berbagai lapisan masyarakat. Tentu akan memudahkan pelestarian budaya Melayu sebagai

budaya Asia Tenggara khususnya Riau seperti yang telah direncanakan oleh Djasi(2002:560)” *Riau sebagai pusat budaya Melayu di Asia Tenggara.*

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui pemanfaatan media televisi (TVRI) oleh Sanggar Latah Tuah, dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Indikator Pemanfaatan Media Televisi

1. Bentuk kerja sama yang dilakukan antara sanggar Latah Tuah dengan media televisi TVRI
2. Dengan adanya pemanfaatan dapat meningkatkan pengetahuan sanggar tentang bagaimana melestarikan budaya Melayu dengan sarana media televisi.
3. Dengan adanya Media televisi sanggar dapat memanfaatkan sebagai sarana melestarikan budaya melayu.

2. Indikator Melestarikan Budaya Melayu

1. Usaha-usaha yang dilakukan oleh sanggar Latah Tuah dalam melestarikan budaya melayu.
2. Dengan adanya kerja sama dapat meningkatkan kreatifitas sanggar untuk lebih maju dalam melestarikan budaya Melayu.
3. Dampak positif dan negatif sanggar Latah Tuah menjalin kerja sama dengan media televisi TVRI.
4. Faktor penghambat dan pendukung kerja sama antara sanggar dan pihak Televisi.

1.9 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Metode yang menggunakan pengamatan, wawancara, atau peneelahan dokumen. Dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar(Moleong, Lexy(2004:4.9.10).

1.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Latah Tuah yang merupakan unit kegiatan mahasiswa UIN Suska Riau yang beralamat di jalan KH Ahmad Dahlan, No. 94 kampus UIN Suska Sukajadi, sebagai sanggar yang bekerja sama dengan media TVRI dalam melestarikan budaya Melayu Riau.

1.9.2 Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anggota Sanggar Latah Tuah UIN Suska Riau

b. Objek

Yang menjadi objek penelitian adalah pemanfaatan media televisi

oleh Sanggar Latah Tuah dalam melestarikan seni dan budaya Melayu.

1.9.3 Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi atau univers ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya diduga (Suharsimi, 1998:108), Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota sanggar yang berjumlah 150 orang, sebagai anggota yang terdaftar dalam sanggar Latah Tuah.

b. Sampel

Sampel adalah bagian atau yang mewakili yang di teliti (Suharsimi, (2002,19) maka penulis mengambil sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, pemilihan sampel ini diambil dengan pertimbangan bahwa 8 orang ini terdiri dari: Pembina, ketua, dari pihak TVRI dan sebagian anggota yang aktif yang ikut serta dalam program acara budaya Melayu Madah Kelana di TVRI Riau.

Pengambilan sampel dilakukan dengan *teknik purposive sampling*. Teknik untuk memilih sampel atau orang-orang tertentu karena dianggap, berdasarkan penilaian tertentu mewakili statistik, tingkat signifikansi, prosedur pengujian hipotetis (Rahkmat, Jalaluddin,2007:81).

1.10 Teknik Pengumpulan Data.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara, hal ini berguna untuk mendapatkan informasi lisan maupun tulisan tentang data penulisan skripsi. Wawancara dilakukan kepada pengurus mulai dari pembina, ketua, pihak perwakilan dari TVRI dan anggota yang mengisi acara Madah Kelana di TVRI.

b. Observasi

Pendekatan secara langsung dilakukan disanggar Latah Tuah hal ini dilakukan agar penulis dapat secara langsung mengamati kegiatan yang berlangsung di Sanggar Latah Tuah.

c. Dokumentasi

Yaitu pengambilan data pada dokumen-dokumen yang berkenaan dengan penelitian seperti dokumen yang ada pada daerah penelltian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan objek dan subjek penelitian.

1.11 Analisa Data

Menurut (Bogdan dan Biklen, 1982) analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensentesiskannya, mencari dan menemukan pola apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Morse dan Field (1995) mengenali analisa data kualitatif ada empat proses:

1. Memahami

Awal proses analitik, peneliti-peneliti kualitatif berusaha untuk bisa mempertimbangkan data dan belajar mencari "apa yang terjadi." Bila pemahaman dicapai, peneliti bisa menyiapkan cara deskripsi peristiwa, dan data baru tidak ditambahkan dalam uraian. Dengan kata lain, pemahaman diselesaikan bila kejenuhan telah dicapai.

2. Sintesis

Sintesis meliputi penyaringan data dan menyatukannya. Pada langkah ini, peneliti mendapatkan pengertian dari apa yang "khas" mengenai suatu peristiwa dan apa variasi dan cakupannya. Pada akhir proses sintesis, peneliti dapat mulai membuat pernyataan umum tentang peristiwa mengenai peserta studi.

3. Teoritis

Meliputi sistem pemilihan data. Selama proses teori, peneliti mengembangkan penjelasan alternatif dari peristiwa dan kemudian menjaga penjelasan ini sampai menentukan apakah "cocok" dengan data. Proses teoritis dilanjutkan untuk dikembangkan sampai yang terbaik dan penjelasan paling hemat diperoleh.

4. Recontextualisasi

Proses dari recontextualisasi meliputi pengembangan teori lebih lanjut dan aplikabilitas untuk kelompok lain yang diselidiki. Di dalam pemeriksaan terakhir pengembangan teori, adalah teori harus generalisasi dan sesuai konteks.

1.12 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan penulisan ini membuat sistematika sebagai berikut:

- BAB I. Pada bab ini penulis mengemukakan Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Permasalahan, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II. Pada bab ini penulis menjelaskan gambaran umum tentang lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya Sanggar Latah Tuah TVRI Riau, , perlengkapan sarana-prasarana, struktur organisasi
- BAB III. Pada bab ini penulis menyajikan data hasil penelitian yang dilakukan di Sanggar Latah Tuah.
- BAB IV. Pada bab ini penulis Analisa Data hasil penelitian yang dilakukan di Sanggar Latah Tuah.
- BAB V. Pada bab ini berisikan penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran serta bacaan yang dilampirkan dalam penelitian.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Sanggar Latah Tuah adalah salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), yang berada dan bernaung dibawah sebuah institusi pendidikan yang bernama Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Sanggar Latah Tuah berdiri pada tanggal 23 Oktober 1996, sejak awal berdirinya hingga saat ini Sanggar Latah Tuah berdomisili dijalan KH. Ahmad Dahlan No. 94 Sukajadi Pekanbaru Riau.

Sejak awal berdirinya Sanggar Latah Tuah berkiprah dalam berbagai bidang seni, salah satunya adalah bidang teater sehingga wajar jika Sanggar Latah Tuah pernah meraih penghargaan sebagai juara umum dua kali pada Festival Panggung Penerangan Se-Riau dan tiga kali berturut-turut pada Festival Teater Se-Riau.

Hingga kini Sanggar Latah Tuah tetap menjadi kelompok teater yang diperhitungkan terutama Provinsi Riau, hal ini bisa terjadi karena keseriusan dan kesungguhan Sanggar Latah Tuah dalam membina dan menempa diri baik dikalangan pengurus maupun para anggotanya yang memang betul-betul mempunyai keinginan untuk menghidupkan gerai kehidupan teater khususnya di Propinsi Riau.

Berkat keseriusan Sanggar Latah Tuah serta bimbingan dan dorongan dari seorang pembina, maka tidak heran jika Sanggar Latah Tuah telah turut serta melahirkan tokoh-tokoh teater terkemuka di Provinsi Riau, sehingga media

massa telah pula turut menobatkan seorang pembina Sanggar Latah Tuah sebagai Sultan Teater Riau.

2.1 Sejarah Umum Berdiri Sanggar Latah Tuah

Keinginan mendirikan sanggar ini berawal dari kegiatan OSPEK tahun 1996 yang ditaja oleh SMI (Senat Mahasiswa Institut) IAIN Susqa Pekanbaru, selanjutnya atas anjuran Drs. Ahmad Dharmawi salah seorang dosen IAIN Suska sekaligus sebagai seniman Riau, agar dapat dibentuk wadah menampung aspirasi kreatifitas berkesenian.

Maka berdasarkan hal tersebut, atas inisiatif saudara Herry Budiman (Kabid Seni dan Olahraga SMI) Ramon Damora (Syari'ah), Wahyu Kurniawan (Ushuluddin), Zulfan Amrin, Erzansyah Riau (Ushuluddin), Kunni Masrohanti, Saidul Tombang (Syari'ah), Rinni Dianti Hasan (Tarbiyah), bersepakat untuk membentuk sebuah sanggar.

Pada tanggal 23 Oktober 1996 diadakan rapat untuk membentuk kepengurusan dan nama wadah kesenian ini bersama rekan mahasiswa lainnya. Berbagai nama diusulkan, diantaranya Sanggar Kalieng, Sanggar Sulthan, Sanggar Tuah, Sanggar Iqra', Sanggar Latah dan lain sebagainya, dan dengan berbagai alasan yang dikemukakan maka disepakatilah nama wadah kesenian ini dengan nama Latah Tuah.

Perkataan Latah dalam masyarakat berarti meniru-niru sikap atau perbuatan orang. Menurut Herry Budiman Sanggar ini terbentuk hanya berlandaskan keinginan yang kuat ingin berbuat dan berkreatifitas dibidang kesenian. Sedangkan Tuah berarti Untung, menurut Zulfan Amrin ini terinspirasi dari gelar

kota Pekanbaru sebagai Kota Bertuah dan pahlawan legendaris melayu yaitu Hang Tuah.

Sedangkan maksud dari Latah Tuah ialah Meniru-niru dalam kreatifitas yang akan mendatangkan untung, dengan landasan ide kreatif, dengan demikian berdasarkan Surat Keputusan No.71/A/KPTS/SM-IAIN/IX/1996. dengan memperhatikan program kerja Senat Mahasiswa Institut tahun 1996-1997, bahwa dalam rangka peningkatan dan pengembangan minat dan bakat serta daya kreatifitas mahasiswa terkhusus dalam bidang teater, maka terbentuklah Sanggar Latah Tuah.

2.2 Motto, Visi dan Misi Sanggar Latah Tuah

Motto Sanggar Latah Tuah adalah sesuai dengan asal mula terbentuknya Sanggar dengan nama latah tuah yaitu ***“Biar Latah Asal Bertuah Dari pada Diam Seribu Bahasa”***.

Latah artinya meniru-niru sikap, perbuatan, atau kebiasaan orang lain, atau menderita sakit syaraf yang suka meniru-niru tentang perbuatan orang lain.

Tuah artinya untung, bahagia.maksud dari pada biar latah asal bertuah dari pada diam seribu bahasa adalah, meskipun yang dilakukan menurut sebahagian orang adalah sesuatu yang menyimpang namun sebenarnya tidak demikian, sebab mereka melakukan hal ini untuk mencari tuah (menjadikan sesuatu yang negative menjadi sesuatu yang positif) aktivitas demikian dinilai lebih baik dari pada tidak melakukan apa-apa.

Visi Sanggar Latah Tuah adalah ingin menjadikan Sanggar Latah Tuah sebagai kiblat perteateran dan seni di Riau.

Sedangkan Misi Sanggar Latah Tuah ialah mengadakan hal-hal yang dapat menunjang agar tercapainya Sanggar Latah Tuah sebagai kiblat perteateran dan seni di Riau, beberapa hal yang dilakukan untuk menunjang hal tersebut diantaranya adalah :

- a) Mengadakan Latihan Rutin.
- b) Mengadakan Kemah Teater.
- c) Melaksanakan Instalasi Teater.
- d) Mengikuti berbagai Festival Teater.
- e) Menghadiri, berpartisipasi dan mengadakan berbagai Workshop tentang seni budaya melayu.
- f) Melaksanakan berbagai pertunjukan baik di kampus maupun di luar kampus.

2.3 Aktivitas dan Kreativitas Sanggar Latah Tuah

Sejak Sanggar Latah Tuah beriri, aktivitas sanggar ini adalah latihan rutin tiga kali dalam seminggu, ikut dalam kegiatan seni di kampus dan Pekanbaru, Riau pada umumnya. Adapun bentuk kesenian yang di kembangkan di sanggar latah tuah adalah:

a. Teater

Pola teater yang di kembangkan di sanggar latah tuah adalah dari teater tradisi hingga teater modern, di samping itu juga di lakukan eksplorasi teater dalam bentuk eksperimentasi.

Dalam bidang teater, pementasan sanggar latah tuah di kenal dengan pola permainan individual dan kolosal dengan memasukkan berbagai unsure seni

yang lainnya, seperti seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni suara dalam pementasannya.

b. Sastra

Dalam bidang sastra yang dikembangkan oleh sanggar latak tuah adalah puisi, prosa dan visualisasi puisi, baik dalam bentuk penulisan, kelisanan (pembacaan) maupun pementasan.

c. Tari

Bidang tari yang di kembangkan adalah tari tradisional, kreasi dan juga kontemporer.

Bidang tari di sanggar latak tuah mengalami kemajuan kalau pada awalnya tarian hanya ditampilkan dalam pementasan kolosal namun sekarang ini cabang tari semakin banyak di dalami oleh anggotanya baik tari tradisional, kreasi maupun kontemporer. Tidak hanya itu tari di sanggar ini sering mendapat tawaran penampilan dari berbagai golongan

d. Musik

Dengan peralatan musik yang dimiliki sanggar latak tuah, dapat mengembangkan musik tradisional, kreasi, kolaborasi dan modern yang di gunakan untuk mendukung pementasan teater ataupun visualisasi puisi dan tari.

Adapun alat musik yang terdapat di sanggar ini diantaranya: gendang (bebano) gong, kompang, marwas, tambur, gendang silat, jimbe, gambus, biola, accordeon, orgen dan lain-lain

Musik di sanggar ini mengalami perkembangan di bandingkan beberapa tahun sebelumnya sehingga mereka sangat sering mendapatkan tawaran penampilan di berbagai tempat.

Hingga saat ini musik di sanggar latak tuah semakin di perhitungkan apalagi sekarang ini sanggar latak tuah mendapat tawaran untuk bermain musik pada sebuah mata acara di TVRI Riau dalam acara Madah Kelana setiap hari rabu sore.

e. Sinema

Bidang sinema yang di kembangkan melalui kerjasama dengan pihak-pihak lain, dalam bidang ini beberapa anggota sanggar latak tuah sudah ada yang ikut dalam pembuatan sinetron.

f. Olah vocal dan paduan suara

Bidang olah vocal yang di kembangkan disanggar ini adalah lagu melayu dan Qosidah, sedangkan paduan suara sanggar latak tuah juga banyak mendapatkan tawaran untuk tampil paduan suara pada acara-acara tertentu oleh pihak atau golongan tertentu, dan sudah menjadi agenda rutin setiap kalinya UIN Suska Riau menggelar Wisuda, group paduan suara sanggar latak tuah tampil untuk menyanyikan lagu Indonesia raya, Himne dan March UIN

Selain aktivitas tersebut di atas, sanggar latak tuah juga menggelar beberapa kegiatan yang melibatkan anggota sanggar maupun masyarakat umum diantaranya :

a. kemah teater dialam terbuka, berlokasi di berbagai tempat

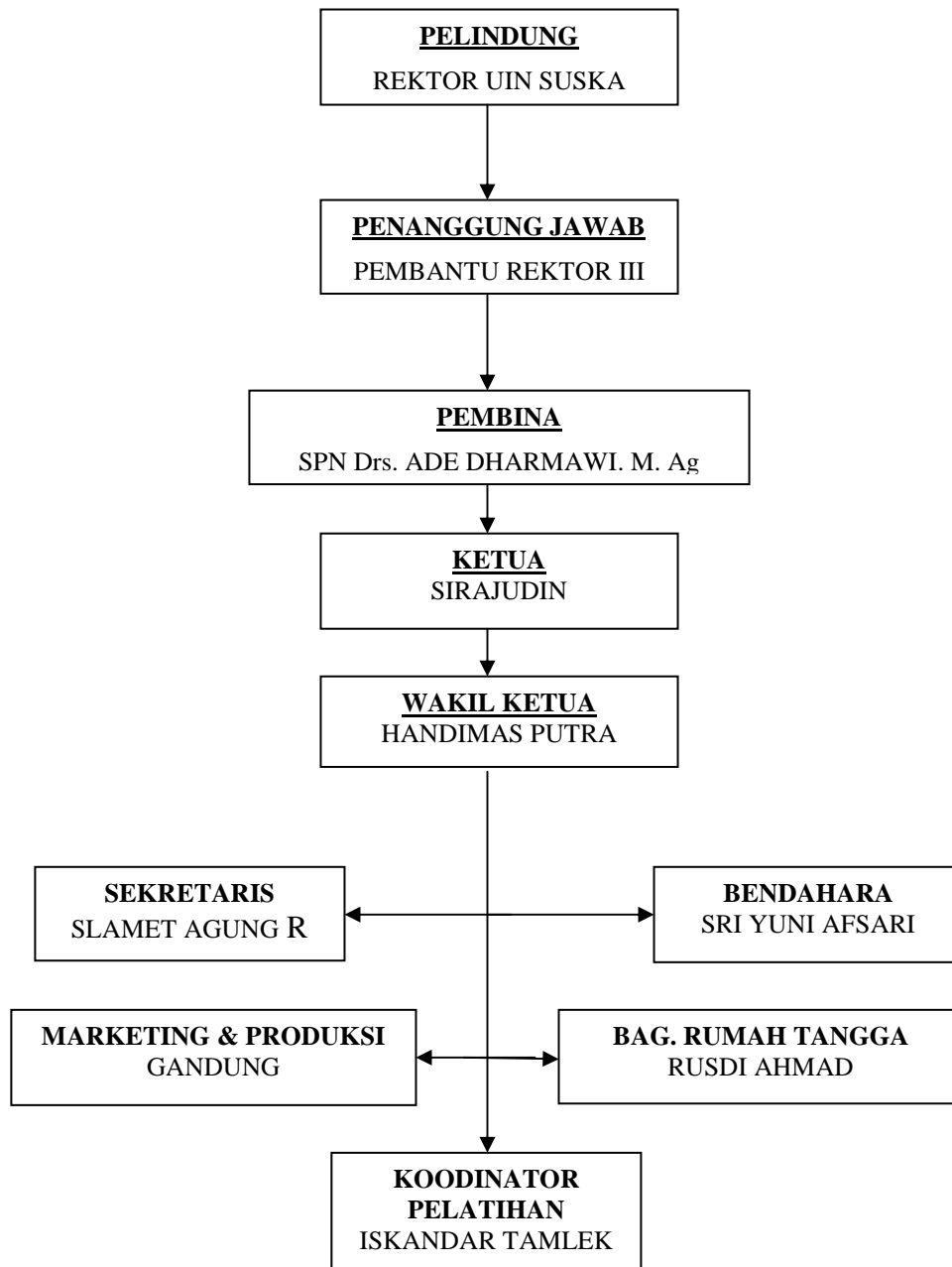
- b. instalasi teater, baik di dalam kampus maupun di kota Pekanbaru yang dilakukan untuk menenangkan mental dan apresiasi terutama bagi anggota baru.
- c. Workshop Teater, yang melibatkan seniman-seniman Riau dan mengikutsertakan pelaku-pelaku seni dari berbagai daerah Riau.
- d. Pembinaan rohani, melalui pembacaan yasin dan juga munasabah yang biasanya dilakukan pada malam hari
- e. Dokumentasi kesenian, berupa pengumpulan informasi dan berita tentang kesenian dari berbagai media lokal dan nasional yang umumnya dalam bentuk kliping dan foto

2.4 Keanggotaan dan Kepengurusan

Seperti yang tercantum dalam AD/ATR sanggar latak tua bahwa anggotanya terdiri dari :

- a. Anggota biasa, adalah individu-individu yang terdaftar sebagai anggota.
- b. Anggota luar biasa, adalah anggota yang sudah alumni dan masih terdaftar sebagai anggota
- c. Mereka yang tidak terdaftar dalam keanggotaan dan ikut serta berpartisipasi untuk sanggar ini disebut simpatisan

Adapun struktur kepengurusan Sanggar Latah Tuah Periode 2009/2010 adalah sebagai berikut:



(Dokumentasi Sanggar Latah Tuah, 2009)

2.5 Prestasi dan Penghargaan

Prestasi Sanggar Latah Tuah sejak tahun 1996 hingga tahun 2009 adalah sebagai berikut

1. Bidang sastra

- 1) Juara I dan II lomba baca puisi Dies Natalis IAIN SUSQA ke-26 tahun 1996
- 2) Juara I pembacaan puisi Ibrahim Sattah di Musium sang Nila Utama Pekanbaru 1996
- 3) Juara penulisan puisi terbaik III praktikum sastra UNRI 1997
- 4) Juara II pembacaan puisi praktikum sastra UNRI 1997
- 5) Juara I dan II pembacaan puisi pada bulan bahasa UNRI 1997
- 6) Juara III penulisan puisi DKR 1997
- 7) Juara I pembacaan puisi di Taman Budaya sempena Hari Bumi 1998
- 8) Penulisan cerpen terbaik III bulan bahasa UNRI 1998
- 9) Pembacaan puisi terbaik I dan III bulan bahasa UNRI 1998
- 10) Juara terbaik III pembacaan puisi Ibrahim sattah 1999
- 11) Pembaca puisi terbaik I PEKSIMINAS V di Surabaya 2000
- 12) Penulisan esay harapan I peksiminas V di sirabaya 2000
- 13) Juara I dan III pembacaan puisi bulan bahasa UNRI 2000
- 14) Juara I visualisasi puisi Festival Ramadhan DKR 2000
- 15) Juara III Visualisasi puisi Festival Juni DKR
- 16) Juara III syair pada festifal Juni DKR 2001
- 17) Juara II pembacaan gurindam 12 Festifal Ramadhan DKR 2000

- 18) Juara II dan III pembacaan puisi Islami Festifal Ramadhan DKR 2001
- 19) Juara I sari tilawah festival ramadhan DKR 2001
- 20) Juara II Visualisasi festival Ramadhan DKR 2001
- 21) Juara I dan III pembacacaan puisi Riau int'Book Fair KMR IAIN
SUSQA 2002 (Putri)
- 22) Juara II Pembacaan Puisi Riau Int'Book Fair KMR IAIN SUSQA 2002
- 23) Juara II pada Festival Demonstrasi Puisi Dinas BUDSENIPAR 2004

2. Prestasi Bidang Teater

- 1) Juara I Festival Panggung Penerangan se-Riau 1997
- 2) Pemeran Wanita Terbaik I Festival Panggung Penerangan se-Riau 1997
- 3) Sutradara Terbaik I Festival Panggung Penerangan se-Riau 1997
- 4) Juara I Festival Panggung Penerangan se-Riau 1998
- 5) Pemeran Wanita Terbaik I Festival Panggung Penerangan se-Riau 1998
- 6) Sutradara Terbaik I Festival Panggung Penerangan se-Riau 1998
- 7) Pemeran Wanita Terbaik I Festival Teater Riau I 1999
- 8) Terbaik III Pemeran Pria Festival Teater I 1999
- 9) Terbaik I Penata artistic Festival Teater se-Riau 1999
- 10) Terbaik II Sutradara Festival Teater se-Riau I 1999
- 11) Juara Umum Festival Teaterse-Riau 1999
- 12) Pemeran Terbaik I Festival Teater se-Riau II 2000
- 13) Penata Artistik Terbaik I Festival Teater se-Riau II 2000
- 14) Sutradara Terbaik I Festival Teater se-Riau II 2000
- 15) Peringkat VII Teater Peksiminas V 2000

16) Penata Artistic Terbaik II Festival Teater se-Riau IV 2002

17) Juara Umum pada Festival Media tradisional se Riau 2008

3. Prestasi Bidang Tari

1) Peringkat V Pasar Tari Kontemporer Riau II 2000

2) Penyaji terbaik Harapan II pada Pingat Kejohanan Tari Kontemporer 2008

4. Prestasi di bidang Musik

Sementara pada bidang musik selain banyak di minta jasanya oleh pihak-pihak lain namun musik di sanggar latah tuah juga tampil pada ivent-iven :

1) Hitam Putih International 2006

2) Rarak Cipta Musik Se Riau 2008

3) Parade lagu daerah (lomba cipta lagu Melayu) se Riau 2009

5. Prestasi di Bidang Olah Vocal dan Paduan Suara

Sanggar latah tuah pernah mendapat Juara I pada Lomba paduan suara Otsus Riau 2008.

2.6 Perkembangan Sanggar Latah Tuah

Hingga saat ini sanggar latah tuah tetap eksis dengan bidang seni yang lebih matang lagi, di usia yang ke 13 tahun ini sanggar latah tuah dengan berbagai bakat dan kemampuan yang di miliki bertekad kuat melanjutkan aktivitas berkesenian yang lebih mapan tidak hanya pada teater tetapi jugapada seni tari, musik dan lainnya.

Pasang surut dalam sebuah organisasi merupakan hal yang wajar terjadi, begitu pula pada sanggar latah tuah. Kebanyakan yang penulis pantau banyak

anggota yang sudah tamatkan kuliahnya di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini tidak banyak lagi yang aktif di sanggar ini sehingga secara tidak langsung aktivitas-aktivitas akan mengalami penurunan.

Sanggar Latah Tuah yang awalnya cenderung pada teater, namun sekarang mengalami penurunan dalam arti teater tidak lagi di dahulukan, namun yang lebih sering terjadi adalah pada seni tari dan musik. Hal ini di karenakan banyak faktor. Sekarang sanggar latah tuah lebih banyak mendapatkan tawaran di bidang tari dari pada di bidang teater dan lainnya. Dan bisa dikatakan sekarang ini tari lebih dominant dari pada beberapa cabang seni yang ada disanggar ini. Selain itu factor biaya sangat menentukan perkembangan dari semua organisasi manapun. Penampilan tari sering mendapatkan incam sanggar sementara teater tidak, dan bahkan sebaliknya. Penampilan teater merupakan pertunjukan yang bersifat bukan mencari keuntungan materil tetapi mencari kepuasan batin(Dokumentasi sanggar latah tuah 2009).

2.7 Sejarah Singkat TVRI Riau

Pulau Sumatera salah satu pulau terbesar yang berada di wilayah Indonesia didalamnya terdapat provinsi Riau, yang beribukotakan Pekanbaru. Provinsi Riau di sebelah perbatasan dengan Kepulauan Riau dan Selat Malaka, disebelah selatan dengan provinsi Jambi dan Selat Berhala, disebelah timur berbatasan dengan Laut Cina Selatan (Provinsi Kepulauan Riau), dan di sebelah barat berbatasan dengan provinsi Sumatera Barat dan provinsi Sumatera Utara. Sebagai provinsi yang besar Riau telah memiliki stasiun penyiaran TVRI (Televisi Republik Indonesia) dengan nama TVRI Riau yang terletak di ibukota

Riau Pekanbaru dan lokasinya di jalan Pramuka Ujung No. 2 Danau Buatan Kecamatan Rumbai Pekanbaru.

TVRI sebagai LPP (Lembaga Penyiaran Publik) yang mana biaya operasionalnya sebagian dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional) karena TVRI Riau beroperasi di Provinsi Riau maka Pemerintah Provinsi mempunyai tanggung jawab materil untuk menyisakan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) daerah ini untuk TVRI Riau hadir dengan berbagai hiburan dan informasi bagi pemirsanya. TVRI Riau saat ini telah mengadakan siaran lokal setiap harinya selama 2 (dua) jam 30 (Tiga puluh) menit. Bahkan khusus hari Rabu dan Sabtu, TVRI mengadakan siaran lokal selama 4 (empat) jam 30 (Tiga puluh) menit, dengan materi siaran daerah dan berbagai paket acara lokal produksi TVRI Riau sendiri. Siaran lokal ini menggunakan pemancar VHF 10.000 watt (channel 7) di jalan Durian yang dapat menjangkau masyarakat kota Pekanbaru, Bangkinang, Pangkalan Kerinci, Lipat Kain, Minas, Perawang, dan daerah lain dengan Radius 60 sampai 70 km dari kota Pekanbaru (Dokumentasi LPP TVRI 2009).

Program Acara Yang Berkaitan Dengan Budaya.

1) Santapan Melayu

acara yang menyajikan aneka kreasi masakan Riau dari berbagai daerah sepropinsi Riau yang dipandu oleh seorang pembawa acara di samping informasi tentang bumbu, cara memasak dan cara menyajikannya.

2) Irama Melayu

Acara yang menyajikan lagu-lagu daerah Melayu Riau dan dipandu oleh seorang pembawa acara yang menggunakan budaya Melayu.

3) Kedai Pak Lung

acara perbincangan yang menyajikan informasi yang sedang booming atau menjadi sorotan public dikemas dengan menggunakan bahasa melayu.

4) Warta Melayu

Penyajian berita dengan menggunakan bahasa Melayu

5) Ragam Melayu

Menyajikan dialog interaktif dengan mengadopsi format radio yang dibawakan oleh seorang pembawa acara dan juga menyajikan hiburan ragam kesenian Melayu berupa tari, musik, dan aneka kesenian yang ada di provinsi Riau. Yang menggunakan setting dan bahasa Melayu.

6) Madah Kelana

Menyajikan acara dialog interaktif dengan bertema tentang adat istiadat dan budaya melayu, seperti upacara-upacara resmi adat. Dikemas dengan hiburan musik melayu dan tembang Melayu.

7) Berbalas Pantun

Acara yang menyajikan tontonan budaya Melayu dalam bentuk berbalas pantun yang di ikuti dua kelaompok dan dibawakan seorang atau dua orang pembawa acara (Dokumentasi LPP TVRI 2009).

BAB III

PENYAJIAN DATA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana Sanggar Latah Tuah memanfaatkan media televise dan faktor apa yang mendukung dan menghambat Sanggar Latah Tuah dalam melestarikan budaya Melayu.

Pada bab ini penulis menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan secara langsung dengan teknik pengumpulan data dalam bentuk deskriptif kualitatif yang telah di observasi di lapangan. Dalam BAB III ini yang akan penulis teliti adalah dari masalah bagaimana Sanggar Latah Tuah memanfaatkan media televisi dalam melestarikan budaya Melayu, meliputi faktor pendukung dan penghambat, bentuk kerja sama, manfaat media televisi sebagai sarana dalam melestarikan budaya Melayu, bagaimana partisipasi sanggar dalam mensosialisasikan budaya Melayu.

Wawancara dilakukan secara internal dilingkungan Sanggar Latah Tuah dan TVRI Riau, wawancara dilaksanakan dengan cara berkomunikasi langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini, wawancara diajukan kepada anggota Sanggar Latah Tuah yang langsung menjadi subjek penelitian dan kemudian juga dilakukan wawancara dengan Pembina dan perwakilan dari TVRI, guna memperkuat hasil penelitian. Wawancara yang penulis lakukan merupakan wawancara terpimpin agar tanya jawab yang dilakukan terarah. Namun cara

penyajian datanya penulis juga menggunakan tabel untuk mempermudah dalam menganalisanya.

Observasi yang dilakukan penulis dengan mengamati secara langsung bagaimana aktifitas di sanggar sampai kepada proses penampilan sehingga memotivasi dalam meningkatkan kualitas belajarnya. Observasi yang penulis lakukan sebanyak 5 kali observasi dengan menggunakan format observasi (lihat lampiran). Dalam format observasi tersebut penulis memuat sebanyak 4 item, seperti yang tertuang dalam konsep operasional,

Selanjutnya dari hasil observasi ini penulis akan menuangkannya dalam bentuk kata-kata agar nantinya lebih memudahkan dalam penyajian data serta menganalisanya.

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dipergunakan dalam mengumpulkan data. Data yang diperoleh melalui dokumentasi ini berupa laporan yang dapat menambah keakuratan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi

Data yang tercantum pada bab ini merupakan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap anggota sanggar sebagaimana yang penulis sebutkan diatas. Adapun observasi ini dilakukan sebanyak 5 kali observasi yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara di Sanggar Latah Tuah.

Tabel 3.1 Daftar Narasumber wawancara

NO	NAMA NARASUMBER	JABATAN
1	SPN. Drs. GP. Ade Dharmawi, M. Ag	Pembina
2	Sirajuddin	Ketua
3	Suardi Camong	TVRI
4	Andeska Putra	Pemusik
5	Wahyu Mu'ally Bone	Koordinator Teater
6	Harry Zardi	Penyanyi
7	Ade Kurniawan	Koordinator Kompang
8	Abdun Nazib khudlori	Pemusik

(Dokumentasi Sanggar Latah Tuah, 2009)

3.1 Pemanfaatan Media Televisi (TVRI) Oleh Sanggar Latah Tuah Sebagai Sarana Melestarikan Budaya Melayu.

Adapun Hasil Wawancaranya Sebagai Berikut.

1. SPN. Drs. GP. Ade Dharmawi, M. Ag Pada tanggal 17 januari,2010

1. Menurut anda apakah media televisi bermanfaat untuk melestarikan budaya melayu?

“Indonesia mempunyai banyak keanekaragaman kebudayaan tetapi sangatlah disayangkan jika kebudayaan-kebudayaan yang beranekaragam tersebut tidak dapat dilestarikan dan dikembangkan. Khususnya Riau mempunyai kelemahan yang akan dihadapi jika kebudayaan-kebudayaan lokal tidak dilestarikan dan dikembangkan. Salah satu kelemahan yang akan dihadapi adalah ketidakkokohan ketahanan budaya Riau maksudnya disini adalah tidak adanya jati diri yang

dimiliki oleh Riau, juga sikap individualistis akan semakin berkembang pesat dalam pergaulan masyarakat tidak adanya lagi persatuan dan kesatuan, selain itu juga sektor pariwisata akan mengalami stagnasi, karena kebudayaan yang ada tidaklah berkembang dan lestari tetapi menjadi tenggelam dan terlupakan”.

“Dalam hal ini industri media massa baik cetak maupun elektronik ternyata lebih banyak membawa dampak buruk bagi kehidupan masyarakat. konsumerisme dan hedonisme yang begitu getol dipropagandakan menjadi bencana sosial yang susah untuk diobati. Yang lebih parah adalah ketika beragam budaya asli bangsa ini kian terkikis karena media massa cenderung lebih senang mengumbar budaya barat. Tapi disisi lain media juga ada juga manfaat bagi media terhadap pelestarian budaya bagi media yang tetap menjunjung dan melestarikan budaya, oleh karena itu media disebut juga pisau bermata dua, disamping mempunyai dampak baik juga banyak dampaknya”.

2. Apakah Manfaat media televisi sebagai sarana Sanggar Latah Tuah dalam melestarikan budaya melayu ?

“Media televise TVRI Riau tampaknya menjadi salah satu media yang potensial untuk melestarikan budaya lokal. media massa ini mempunyai keunggulan yang lebih karena ia tidak mengejar keuntungan profit. Nilai demokratis sangat tersirat dari Media televise TVRI Riau karena media ini bukan milik pribadi namun milik pemerintah yang dibebankan terhadap pemerintah provinsi sehingga setiap kebijakan maupun program acara yang dihadirkan selalu menggambarkan

tertang daerahnya. Beragam kearifan budaya lokal pun bisa dihadirkan dengan leluasa di karena mereka tidak terbebani oleh tuntutan sponsor”.

“Jika kita pertanyakan lagi bagaimana manfaat media untuk sanggar Latah Tuah ya bermanfaat apalagi media lokal ini yang berkecimpung dalam melestarikan budaya Melayu, dan memberikan kontribusi yang cukup untuk memacu anggota sanggar untuk lebih mencintai budaya Melayu”.

3. Apakah Bentuk kerja sama yang dilakukan Sanggar Latah Tuah dengan TVRI dalam melestarikan budaya melayu?

”Kerja sama untuk lebih jelasnya kepada ketua sanggar karena yang mengendalikan. Kalau dari sepengetahuan saya kerja sama itu hanya setingkat sanggar mengisi program acara TVRI dalam hal ini acara Madah Kelana”.

4. Selama ini Bagaimana partisipasi sanggar Latah Tuah dalam mensosialisasikan budaya Melayu ?

”Sanggar Latah Tuah merupakan salah satu UKK UKM yang ada di Universitas UIN Suska dari komunitas ini sanggar mulai mensosialisasikan budaya Melayu, mulai dari perlombaan puisi, sampai pegelaran seni dan mengikuti festival di luar kampus, dan belum lama ini sanggarpun mengikuti iven di luar kota, seperti temu teman 7 (Temu teater nusantara 7) yang diadakan di Bali dan Festival Monolog yang diadakan di Kalimantan. Hal tersebut sudah cukup bahwa Sanggar Latah Tuah ikut dalam mensosialisasikan budaya Melayu”.

5. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat sanggar dalam memanfaatkan media televisi dalam melestarikan budaya Melayu.

”Faktor yang mendukung salah satunya karena adanya koneksi hubungan yang baik antara media dan sanggar sehingga media tidak segan-segan dalam memakai dan memberitakan yang berkaitan kegiatan yang dilakukan sanggar”.

”Faktor penghambatnya dikarenakan ketidak tahuan sanggar tentang acara tersebut sehingga kurang adanya persiapan yang matang. Maka diperlukan kepekaan terhadap apa yang berkembang baik melalui media maupun tidak”.

6. Usaha-usaha yang dilakukan oleh Sanggar Latah Tuah dalam melestarikan budaya melayu.

“Usaha yang sanggar lakukan selama ini sudah termasuk kedalam melestarikan budaya, yang mana disetiap penampilannya sanggar selalu menampilkan tradisi Melayu ,misalnya dalam tari persembahan disana tercantum semua gerakan dan bahasa tubuh yang mencerminkan bagaimana adat Melayu,cara berpakaian yang menutup aurat”.

7. Apakah dengan adanya kerja sama dapat meningkatkan kreatifitas sanggar untuk lebih maju dalam melestarikan budaya Melayu.

“Motto Sanggar Latah Tuah adalah sesuai dengan asal mula terbentuknya Sanggar dengan nama latah tuah yaitu “Biar Latah Asal Bertuah Dari pada Diam Seribu Bahasa”.

“Latah artinya meniru-niru sikap, perbuatan, atau kebiasaan orang lain, atau menderita sakit syaraf yang suka meniru-niru tentang perbuatan orang lain.Tuah artinya untung, bahagia. Maksud dari pada biar latah asal bertuah dari pada

diam seribu bahasa adalah, meskipun yang dilakukan menurut sebahagian orang adalah sesuatu yang menyimpang namun sebenarnya tidak demikian, sebab mereka melakukan hal ini untuk mencari tuah (menjadikan sesuatu yang negative menjadi sesuatu yang positif) aktivitas demikian dinilai lebih baik dari pada tidak melakukan apa-apa. Dari moto diatas jelas terkandung bahwa dulu tanpa adanya media sanggar sudah dapat berpartisipasi dan berkreaitifitas apalagi sekarang dengan berbagai kelebihan media maka akan lebih memacu sanggar untuk terus tetap berkarya”.

8. Dampak positif dan negatif Sanggar Latah Tuah menjalin kerja sama dengan media televisi TVRI ?

“Generasi muda kini tak lagi mengenal akar budaya mereka, kebajikan dan keluhuran budaya timur tak mampu membuat generasi muda tertarik untuk mempelajarinya. Generasi muda lebih asyik dengan budaya-budaya barat yang materialistis lagi hedonis. Tak heran jika saat ini banyak ragam budaya asli bangsa yang dijiplak dan dipatenkan oleh bangsa lain. Sebuah imbas dari ketidakseriusan bangsa ini dalam menjaga dan memperhatikan budaya asli bangsa”.

“Dampak positifnya dengan ini setidaknya sanggar sudah membantu dalam menjaga dan melestarikan budaya Melayu, dan ikut serta menciptakan seniman-seniman yang mencintai seni budaya Melayu”.

“Negatifnya bila sanggar tidak mampu menampilkan dengan yang seharusnya dan mengurangi kulaitas budaya itu sendiri”i.

9. Apakah dengan adanya kerja sama, masyarakat dapat lebih mengetahui informasi seni dan budaya Melayu.

“Salah satu manfaat media adalah sebagai sumber ilmu pengetahuan, maka dengan adanya kerja sama yang baik antara media dan sanggar budaya tersebut dapat disebarluaskan melalui media dan itu menjadi sumber informasi dan ilmu pengetahuan”.

10. Saran untuk kemajuan sanggar Latah Tuah dalam melestarikan budaya Melayu ?

*“**Berfikir, berkata, bertindak**, hal ini yang perlu saya sarankan kepada sanggar Latah Tuah, **berfikir** disini dalam arti mencari ide-ide positif untuk lebih mengembang budaya kita, kemudian **Berkata**, dalam hal ini dibicarakan ide yang telah kita dapat kepada forum sehingga itu menjadi kegiatan yang bermanfaat. Kemudian **bertindak** atau **action** melaksanakan kegiatan yang berpangkal dari ide kemudian dikembangkan lagi melalui pelaksanaan. Hal tersebut lakukan terus menerus sehingga memunculkan kreatifitas yang lebih tinggi”.*

2. Sirajuddin pada tanggal 15 januari 2010

1. Menurut anda apakah media televisi bermanfaat untuk melestarikan budaya Melayu?

“Menurut saya sangat mempunyai pengaruh, dimana kebudayaan dan media harus berjalan beriringan untuk mencapai tujuan. Budaya menjadi batasan yang tidak menjadikan sebuah peraturan dan media sebagai corong untuk mengiformasikan batasan. Budaya bersifat komplek dari seni, kebiasaan yang telah dilakukan secara turun menurun, adat istiadat, dan semua itu perlu

dilestarikan. Dan media televisilah yang mempunyai kapasitas lebih dalam melestarikan karena televisi mempunyai kelebihan yang kompleks dibanding media lain”.

2. Apakah Manfaat media televisi sebagai sarana sanggar Latah Tuah dalam melestarikan budaya melayu ?

“Kalau ditanya media ya tentu berperan dalam membantu Sanggar Latah Tuah dalam melestarikan budaya Melayu, karena bagaimanapun gigihnya sanggar untuk mempromosikan diri tanpa dibantu media sangat mustahil sanggar dapat dikenal oleh masyarakat, apalagi dalam melestarikan budaya Melayu. Contoh sanggar mengadakan pagelaran seni, maka harus ada yang menyebarkan informasi dan itu melalui media dalam menginformasikan sebuah pagelaran tadi. Jadi menurut saya sangat berperan apalagi media televisi TVRI yang setiap minggunya sanggar hadir disana”.

3. Apakah Bentuk kerja sama yang dilakukan Sanggar Latah Tuah dengan TVRI dalam melestarikan budaya Melayu?

“Kerjasama yang kami lakukan hanya sekedar mengisi acara yang ditawarkan oleh pihak TVRI. Baik yang secara continue dan yang secara undangan”.

4. Selama ini Bagaimana partisipasi Sanggar Latah Tuah dalam mensosialisasikan budaya Melayu ?

“Dalam hal ini sanggar melakukan pertunjukan, pagelaran seni, berupa pentas seni, ultah sanggar, yang kami lakukan setiap tahun, mengikuti iven pemerintah

yang di taja oleh DKR dan Dinas Kebudayaan dan melalui media televisi dalam acara Madah Kelana yang ditayangkan di TVRI”.

5. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat sanggar dalam memanfaatkan media televisi dalam melestarikan budaya Melayu

”Faktor yang mendukung sanggar adalah dengan adanya rasa sayang terhadap kebudayaan yang ada di sekitar kita agar tidak kalah dari budaya luar. Selain itu hadirnya media massa lokal yang menjunjung tinggi kearifan lokal pun sangat dibutuhkan untuk terus menggali dan memperkenalkan budaya lokal kepada masyarakat”.

“Dampak yang menghambat jika kehadiran media massa lokal tak sepenuhnya bisa menjamin kelestarian budaya, karena tidak banyak media massa lokal yang tercabut dari akar budayanya dan justru turut serta dalam mempopulerkan budaya-budaya asing, sebagaimana kebanyakan televisi swasta tayangkan”.

6. Usaha-usaha yang dilakukan oleh Sanggar Latah Tuah dalam melestarikan budaya Melayu.

“Salah satu usaha kami adalah merekrut anggota baru yang setiap tahun kami adakan sekali sesesudah tahun ajaran baru, mengapa demikian karena dengan adanya anggota baru yang masuk ke sanggar maka bertambahlah generasi muda kita yang cinta terhadap budaya Melayu dan itu sangat efektif”.

7. Apakah dengan adanya kerja sama dapat meningkatkan kreatifitas sanggar untuk lebih maju dalam melestarikan budaya Melayu.

“Dari pengamatan yang kami lakukan dengan adanya kerja sama ini, mampu mengompa semangat kawan-kawan anggota untuk terus berkarya dan

meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana bermain musik bagaimana mendalami teater, yang keseluruhan itu berakarkan budaya Melayu dalam penampilanya”.

8. Dampak positif dan negatif Sanggar Latah Tuah menjalin kerja sama dengan media televisi TVRI.

“Dampak positif dapat memberikan semangat bagi siapa saja yang ikut dalam keanggotaan Sanggar Latah Tuah dan dapat pula memberikan pengetahuan kepada anggota bagaimana cara yang lebih efektif dalam melestarikan budaya yaitu melalui Media”.

“Dampak negatifnya bila anggota tidak siap dalam menampilkan pertunjukan yang telah disepakati, sehingga menampilkan karya yang tidak maksimal, dan itu meberikan dampak yang tidak baik dimata pemirsa dan TVRI karena tidak bisa memberikan sesuai dengan ketentuan”.

9. Saran untuk kemajuan Sanggar Latah Tuah dalam melestarikan budaya Melayu ?

“Saran saya sebagai ketua, saya menghimbau pada kawan-kawan untuk lebih aktif lagi dalam mempelajari seni budaya Melayu guna menelurkan generasi baru yang lebih berkualitas dan menggalang kekompakan kita untuk Sanggar Latah Tuah agar lebih maju untuk mencapai visi misi yang kita inginkan”.

3. Andeska Putra pada tanggal 18 januari 2010

1. Menurut anda apakah media televisi bermanfaat untuk melestarikan budaya melayu?

”Menurut saya bermanfaat dimana media disini sebagai penghantar informasi baik yang bersifat membangun maupun yang menghancurkan sekaligus, itu semua tergantung dari persepsi penikmat media itu sendiri. Jika dimasukkan kedalam pelestarian budaya, maka sangat bergantung padanya karrena media juga dapat melestarikan bahkan mengembangkan nilai budaya dan dapat juga menghancurkan jika penggunaanya tidak sesuai ketentuan yang telah ada”.

2. Apakah Manfaat media televisi sebagai sarana Sanggar Latah Tuah dalam melestarikan budaya Melayu

“Melihat berbagai manfaat positif dari kehadiran media televisi, maka tidak berlebihan jika saya sangat mendukung munculnya televisi daerah di seluruh tanah air”.

3. Apakah Bentuk kerja sama yang dilakukan Sanggar Latah Tuah dengan TVRI dalam melestarikan budaya Melayu?

”Bentuk kerja sama ini bukan kerja sama kontrak semua itu terjadi jika sudah ada kesepakatan antara sanggar dengan pihak TVRI. Kerja sama yang berdasarkan musyawarah dan tidak mengikat, dan saling memberi kontribusi antara sanggar dengan TVRI”.

4. Selama ini Bagaimana partisipasi Sanggar Latah Tuah dalam mensosialisasikan budaya Melayu ?

”Partisipasi sanggar dalam mensosialisasikan budaya Melayu selama ini melalui pertunjukan pagelaran seni ikut serta dalam berbagai perlombaan yang bersifat budaya, misal lomba pantun, lomba lagu daerah, dll”.

5. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat sanggar dalam memanfaatkan media televisi dalam melestarikan budaya Melayu.

”Faktor yang mendukung adalah kesiapan sanggar untuk dapat selalu tampil jika diperlukan dan pengertian dari rekan-rekan sesama anggota yang selalu semangat untuk mengembangkan budaya Melayu, karena yang dicari disini bukan hanya kesenangan materi tapi juga puas dalam berkarya”.

”Yang menghambat jika kami tidak siap untuk tampil dikarenakan waktu yang tidak sesuai dengan jadwal, dikarenakan kami yang masih menjalani kuliah jadi harus pandai-pandai mengatur waktu supaya tidak bentrok dengan jadwal kuliah”.

6. Usaha-usaha yang dilakukan oleh Sanggar Latah Tuah dalam melestarikan budaya Melayu.

“Usaha tak lepas dari apa program visi dan misi Sanggar Latah Tuah kedepan. Selain itu sanggar juga bekerja sama dalam menyalurkan bakat anak sekolah, melalui pelatihan lagu, tari dan musik Melayu, seperti yang kerjasama kami kepada SMK Muhammadiyah”.

7. Apakah dengan adanya kerja sama dapat meningkatkan kreatifitas sanggar untuk lebih maju dalam melestarikan budaya Melayu.

“Sangat meningkatkan kreatifitas anggota untuk lebih mendalami seni budaya Melayu, contoh dibidang musik kita dapat kesempatan mengisi acara Madah Kelana yang kontinue setiap minggunya, dari awal 2009 hingga sekarang.

Dengan acara itu juga menambah motifasi para anggota untuk lebih giat dalam belajar”.

8. Dampak positif dan negatif Sanggar Latah Tuah menjalin kerja sama dengan media televisi TVRI.

“Dampak positifnya kita dapat ikut serta melestarikan budaya yang kita cintai, kita dapat mempublikasikan sanggar lebih luas ke plosok daerah Riau dan sanggar lebih dikenal kalangan luas. Selain itu dapat memberikan motivasi anggota untuk selalu melestarikan budaya Melayu, dan sebagai pemasukan sanggar, kita tau bahwa sanggar harus mempunyai penghasilan agar tetap terus beroperasi”.

“Dampak negatifnya ketika sanggar tidak siap untuk tampil tapi memaksakan dengan hal ini maka akan memburukan nama sanggar karena hasil tidak sesuai yang diinginkan”.

9. Saran untuk kemajuan Sanggar Latah Tuah dalam melestarikan budaya Melayu ?

“Saran saya untuk kawan-kawan anggota kekompakan harus tetap dijaga, kerja sama yang kita jalani harus ditingkatkan lagi dan demi kemajuan Sanggar Latah Tuah mari kita tingkatkan lagi kreatifitas kita, dan yang penting kita harus disiplin dalam menjalankan tugas baik di kampus maupun disanggar”.

4. Wahyu muali bone pada tanggal 15 januari 2010

1. Menurut anda apakah media televisi bermanfaat untuk melestarikan budaya Melayu?

”menurut saya sangat bermanfaat karena di zaman yang serba modren kalau tidak memakai media baik media cetak maupun elektronik maka akan sangat

ketinggalan begitu juga dalam kita melestarikan budaya. Maka para seniman setidaknya mengetahui perkembangan teknologi.”

2. Apakah Manfaat media televisi sebagai sarana Sanggar Latah Tuah dalam melestarikan budaya Melayu ?

”Dalam hal ini sebenarnya saya mempunyai budaya yang berbeda saya dari campuran bugis jawa tapi melalui sanggar dan televisi saya dapat mengetahui banyak tentang budaya melayu. Inti dari media orang dapat belajar mengambil kesimpulan budaya yang ditayangkan. Dengan adanya media dapat memberikan motivasi bagi para anggota untuk melestarikan budaya Melayu. Di lihat dari program TVRI merupakan Media pembelajaran bagi anggota yang baru sehingga lebih mngetahui dan tertarik dalam menguasai budaya Melayu dan salah satu sumber pengetahuan atau pendidikan”.

3. Apakah Bentuk kerja sama yang dilakukan Sanggar Latah Tuah dengan TVRI dalam melestarikan budaya Melayu?

”Bentuk kerja sama yaitu menyukseskan program mengisi program yang bentuknya sudah kontinue selama 1 tahun”.

4. Selama ini Bagaimana partisipasi Sanggar Latah Tuah dalam mensosialisasikan budaya Melayu ?

”Secara umum sanggar mengikuti iven-iven budaya melayu seperti parade tari parade musik, parade teater. Secara khusus sanggar berpartisipasi dalam bentuk pegeralan seni yang kemudian disosialisasikan melalui media yang berupa berita”.

5. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat sanggar dalam memanfaatkan media televisi dalam melestarikan budaya Melayu?

”Yang mendukung menurut saya adalah jiwa kemelayuan seseorang terhadap budaya Melayu itu sendiri. sehingga ia tergugah untuk ikut melestarikan budaya melayu. Walaupun tanpa media yang menjadi sarananya. Seperti pepatah melayu dimana bumi di pijak disitu langit di junjung. Yang menghambat adalah jiwa seorang anggota yang kurang atau tidak mau peduli bagaimana perkembangan budayanya sendiri”.

6. Usaha-usaha yang dilakukan oleh Sanggar Latah Tuah dalam melestarikan budaya Melayu.?

“Usaha menurut saya sudah banyak yang dilakukan sanggar dalam ikut serta melestarikan budaya, contohnya melayu seni teater, seni musik sastra, yang semua itu menggunakan alat tradisional, yang telah turun-temurun dilakukan oleh nenek moyang kita dan disanggar masih kita realisasikan”.

7. Apakah dengan adanya kerja sama dapat meningkatkan kreatifitas sanggar untuk lebih maju dalam melestarikan budaya Melayu.?

“Disisi lain menambah kreatifitas anggota untuk lebih maju dalam hal menguasai seni budaya Melayu, ini khusus untuk anggota sanggar yang ikut berpartisipasi dalam media. Ini mengharuskan mereka untuk meningkatkan kualitas karena segmen mereka adalah Riau”.

“Dan bagi yang tidak ikut saya lihat mereka pun berusaha untuk terus memperbaiki kualitas. Sehingga suatu saat mereka dipanggil mereka siap. Dalam

hal ini intinya adalah kualitas, yang berkualitas maka akan dipakai, dan itu semua sesuai bidang dan keahlian anggota”.

8. Dampak positif dan negatif Sanggar Latah Tuah menjalin kerja sama dengan media televisi TVRI.?

“Dampak positif menambah wawasan anggota karena dalam acara tersebut tidak hanya membahas soal seni, musik, tapi tentang budaya dan seluk beluk Riau. Dan dengan program ini sanggar dan anggota mendapat keuntungan materil walaupun sedikit, tetapi bisa menambah uang saku mereka yang rata-rata anak kuliahan.”

“Dampak negatifnya bila acara yang ditayangkan tidak sesuai apa yang diinginkan pemirsa, misalnya dalam penyajian acara banyak kesalahan yang dilakukan. Karena itu menyangkut kualitas dari sanggar”.

9. Saran untuk kemajuan Sanggar Latah Tuah dalam melestarikan budaya Melayu ?

“Kita sudah termasuk komunitas yang mencintai budaya Melayu dan yang perlu untuk kita tingkatkan adalah kualitas kita bagaimana generasi muda harus lebih menguasai budaya Melayu, sehingga ada regenerasi”

5. Harry Zardi pada tanggal 13 januari 2010

1. Menurut anda apakah media televisi bermanfaat untuk melestarikan budaya Melayu?

”Media televisi di ibaratkan pisau bermata dua, yang dapat memberi manfaat dan mudarat bagi peminatnya. Dari segi manfaat media dapat menampilkan dan memberikan pengetahuan tentang berbagai hal yang salah satunya tentang seni

dan budaya. Dari segi mudarat media tidak memiliki filter yang kuat untuk menjaga kelestarian budaya misalnya pengaruh budaya barat yang tidak sesuai dengan budaya kita masuk begitu saja melalui media”.

2. Apakah Manfaat media televisi sebagai sarana Sanggar Latah Tuah dalam melestarikan budaya Melayu

”Manfaat media televisi dirasakan sanggar Latah Tuah yaitu, sanggar mempunyai suatu wadah sebagai media yang menyangkan aspek-aspek budaya yang dipelajari dan tekuni oleh sanggar untuk dilestarikan dan di nikmati khalayak ramai.”

3. Apakah Bentuk kerja sama yang dilakukan Sanggar Latah Tuah dengan TVRI dalam melestarikan budaya Melayu?

”Bentuk kerja sama yaitu sebagai pengisi acara dengan memberikan suguhan-suguhan yang memiliki nilai seni dan budaya Melayu untuk di tayangkan secara rutin leh TVRI Riau”.

4. Selama ini Bagaimana partisipasi Sanggar Latah Tuah dalam mensosialisasikan budaya Melayu ?

”Dengan menggali dan mempelajari budaya melayu yang hampir punah, dipelajari dan diangkat kembali agar tak lapuk ditelan zaman dan dari hasil pembelajaran itu kita menawarkan kepada TVRI sebagai media televisi untuk memberikan sumbangsih dalam acara Madah Kelana, sehingga apa yang kita pelajari dapat kita informasikan kepada khayalak ramai”.

5. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat sanggar dalam memanfaatkan media televisi dalam melestarikan budaya Melayu?

”Yang mendukung mungkin semangat dari pada anggota untuk terus mempelajari pentingnya budaya Melayu untuk kehidupan mereka, misal dari segi ilmu dan materil”.

”Faktor yang menghambat adalah sarana dan prasarana sanggar banyak telah rusak sehingga menghambat dalam proses latihan, selain itu kualitas anggota sanggar kurang memahami tentang budaya Melayu, oleh karena itu kita perlu sekali regenerasi”.

6. Usaha-usaha yang dilakukan oleh Sanggar Latah Tuah dalam melestarikan budaya Melayu.

“Usaha yang kami lakukan yaitu dengan terus mempelajari dan mengajak rekan-rekan untuk mencintai seni budaya Melayu. Misalnya dengan merekrut anggota baru, dengan ini maka bertambahlah orang yang kira-kira akan sayang terhadap budaya Melayu. Mengapa demikian anggota yang baru tersebut belum tentu aktif mengikut kegiatan yang kami suguhkan, maka dari itu diperlukan pendekatan yang lebih mendalam. Contohnya menanamkan rasa memiliki terhadap sanggar, kalau sudah begini maka secara otomatis mereka akan cinta terhadap budaya Melayu”.

7. Apakah dengan adanya kerja sama dapat meningkatkan kreatifitas sanggar untuk lebih maju dalam melestarikan budaya Melayu.

“Dengan adanya kerja sama ini sangat meningkatkan kreatifitas Sanggar Latah Tuah untuk lebih maju dalam melestarikan budaya Melayu. Karena dengan adanya kerja sama ini dapat membuat sanggar lebih dikenal di khalayak ramai dan dapat lebih menggali lagi tentang kebudayaan Melayu”.

8. Dampak positif dan negatif Sanggar Latah Tuah menjalin kerja sama dengan media televisi TVRI.

“Dampak positifnya sanggar memperoleh masukan materil walaupun cuma sedikit dan dapat mempublikasikan sanggar ke khalayak serta dapat membantu melestarikan budaya melalui media”.

“Dampak negatifnya jika yang ditampilkan tidak sesuai dengan yang diinginkan khalayak, dalam hal ini kualitas para penyaji harus ditingkatkan lagi”.

9. Saran untuk kemajuan Sanggar Latah Tuah dalam melestarikan budaya Melayu ?

“Saya melihat didalam sanggar masih banyak lagi yang harus diperbaiki baik dari segi pengetahuan tentang budaya Melayu serta penguasaan terhadap alat yang digunakan dalam setiap acara, maka dari itu perlu di perbaiki kualitas dari para personil yang ikut dalam sebuah acara. Sehingga kita dapat menampilkan budaya dengan sebaik-baiknya baik menurut khalayak penikmat seni dan budaya”.

6. Ade Kurniawan pada tanggal 15 januari 2010

1. Menurut anda apakah media televisi bermanfaat untuk melestarikan budaya Melayu?

”Media adalah suatu sarana untuk menampilkan sesuatu tergantung dari siapa yang menggunakannya. Jadi menurut saya ya bermanfaat tergantung siapa dan untuk apa media itu. Bila untuk melestarikan budaya otomatis bermanfaat untuk mengukurnya dilihat dari audiene yang menggunakan dan menyaksikan”.

2. Apakah Manfaat media televisi sebagai sarana Sanggar Latah Tuah dalam melestarikan budaya melayu ?

”Kalau bicara manfaat media bagi sanggar dalam melestarikan budaya banyak sekali misalnya melalui media TVRI sanggar mengikuti acara Madah Kelana dalam bidang musik. Dalam acara ini sarat sekali tentang budaya adat istiadat Melayu dan sanggar ikut serta dalam acara tersebut jadi secara otomatis sanggar mempublikasikan budaya Melayu melalui musik dan nyanyian Melayu”.

3. Apakah Bentuk kerja sama yang dilakukan Sanggar Latah Tuah dengan TVRI dalam melestarikan budaya melayu?

”Bentuk kerja sama yang kami lakukan bersifat tidak mengikat, dan hal ini dilakukan secara kesepakatan pengurus dengan TVRI, misalnya TVRI meminta sanggar untuk mengisi acara kesenian budaya Melayu, dan kami menyanggupinya maka kerja sama sudah terjadi”.

4. Selama ini Bagaimana partisipasi Sanggar Latah Tuah dalam mensosialisasikan budaya Melayu ?

”Selama saya masuk dari tahun 2008 banyak sekali partisipasi sanggar baik yang di dalam kampus maupun yang diluar kampus, misalnya pada bulan desember lalu kami mengisi acara pasera yang di taja oleh Dinas Kebudayaan saya rasa itu sudah cukup sanggar ikut andil dalam melestarikan seni budaya Melayu”.

5. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat sanggar dalam memanfaatkan media televisi dalam melestarikan budaya Melayu.

”Yang mendukung semangat kami untuk terus berkreasi dengan adanya media maka bertambah lagi semangat itu”.

”Faktor yang menghambat adalah dimana sarana dan alat-alat kami karang memadai dikarenakan alat tersebut sudah lama di pakai maka perlu perbaikan atau diganti dengan yang baru tapi kembali lagi dengan modal yang pas-pasan”.

6. Usaha-usaha yang dilakukan oleh Sanggar Latah Tuah dalam melestarikan budaya Melayu.

“Usaha yang kami lakukan yaitu dengan mengikuti dan menyelenggarakan pertunjukan serta lomba yang menitikberatkan pada budaya Melayu misalnya lomba tari tradisonal, mengikuti parade musik Melayu dan masih banyak yang lainnya”.

7. Apakah dengan adanya kerja sama dapat meningkatkan kreatifitas sanggar untuk lebih maju dalam melestarikan budaya Melayu.

“Secara pribadi saya sangat bersemangat untuk lebih lagi mendalami budaya ini, sehingga saya bersama kawan-kawan berkeinginan untuk berbuat lebih dan lebih lagi”.

8. Dampak positif dan negatif Sanggar Latah Tuah menjalin kerja sama dengan media televisi TVRI.

“Dampak positif yang kami rasakan disisi lain kami mendapat keuntungan berupa pengetahuan lebih dari budaya Melayu, karena dalam acara madah kelana ini menampilkan narasumber yang telah menjadi pakar dalam kebudayaan Melayu”.

“Dampak negatif saya lihat selama ini belum ada”.

9. Saran untuk kemajuan Sanggar Latah Tuah dalam melestarikan budaya Melayu ?

“Saran untuk kawan kawan sanggar ayo mari kita lebih tingkatkan lagi semangat kita untuk berbuat lebih baik dari sekarang agar budaya ini tetap ada sesuai dengan pepatah melayu takkan hilang melayu dibumi, itu semua dapat terjadi kalau kawan-kawan ikut serta dalam menjaga dan melestarikan budaya Melayu”.

7. Abdun Nazib khudlari pada tanggal 16 januari 2010

1. Menurut anda apakah media televisi bermanfaat untuk melestarikan budaya Melayu?

2. *”Sangat bermanfaat sebab dari media televisi dari situ budaya-budaya Melayu bisa diangkat dari televisi lokal kemudian ke televisi nasional dan melalui televisi nasional budaya Melayu Riau bisa dikenal lebih luas”.*

3. Apakah Manfaat media televisi sebagai sarana Sanggar Latah Tuah dalam melestarikan budaya Melayu ?

”Ya tentu ada manfaatnya apalagi kalau dikaitkan dengan Sanggar Latah Tuah, media dapat menarik perhatian khalayak ramai dari situ kita dapat mempublikasikan Sanggar Latah Tuah”.

4. Apakah Bentuk kerja sama yang dilakukan Sanggar Latah Tuah dengan TVRI dalam melestarikan budaya Melayu?

”Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh Sanggar Latah Tuah sebagai pengisi acara yang ditampilkan secara continue yang setiap minggu ditayangkan, kerja

sama ini tidak berbentuk kontrak hanya kesepakatan pengurus sanggar dengan pihak TVRI”.

5. Selama ini Bagaimana partisipasi Sanggar Latah Tuah dalam mensosialisasikan budaya Melayu ?

”Dalam kata Sanggar Latah Tuah sudah mencerminkan budaya Melayu dengan moto biar latah asal bertuah dari pada diam seribu bahasa. Dari moto tersebut sangat kental terhadap nilai budaya Melayu biar latah yang artinya biarpun ikut-ikutan tetapi tetap berkarya dari pada tidak berbuat apa-apa. Kontribusi itu nampak dari adanya berbagai macam kegiatan yang berlandaskan adat budaya Melayu seperti tari tradisional digabungkan dengan gaya masa kini yang disebut kolaborasi, sehingga tari tersebut dapat digemari oleh remaja masa kini walaupun modern tapi berlandaskan budaya Melayu”.

6. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat sanggar dalam memanfaatkan media televisi dalam melestarikan budaya Melayu?

”Faktor pendukungnya para anggota bisa mengembangkan seni dan budaya melayu”.

”Faktor penghambatnya kurangnya finansial dari sanggar latah tuah”.

7. Usaha-usaha yang dilakukan oleh Sanggar Latah Tuah dalam melestarikan budaya Melayu?

“Usaha-usaha yang dilakukan misalnya mengikuti iven-iven baik di Pekanbaru maupun diluar Pekanbaru guna melestarikan budaya Melayu contohnya mengikuti temu teman 7 di bali. Kerjasama dengan sekolah-sekolah melalui bidang kesenian misalnya tari tradisional, lagu Melayu dan musik Melayu.

Sebelumnya sanggar juga pernah bekerjasama dengan sejumlah perusahaan sebagai sponsornya contoh: Caltex, RAPP, PTPN V untuk menyukseskan pertunjukan yang digelar oleh Sanggar Latah Tuah”.

8. Apakah dengan adanya kerja sama dapat meningkatkan kreatifitas sanggar untuk lebih maju dalam melestarikan budaya Melayu?

“Ada, dengan kerja sama ini memberikan semangat baru terhadap anggota untuk lebih meningkatkan lagi pengetahuan dan kualitasnya. Dan melalui media ini sanggar cepat dikenal oleh khalayak luas”. Dan memberikan teladan yang baik terhadap kawula muda bahwa musik dan tradisional dapat bersaing dengan musik modren”.

9. Dampak positif dan negatif Sanggar Latah Tuah menjalin kerja sama dengan media televisi TVRI.

“Dampak positifnya kami bisa mendapatkan keuntungan dalam mempublikasikan sanggar secara tidak langsung sanggar dapat dikenal di masyarakat luas dan dari materi sanggar mendapatkan untuk operasional sanggar”.

“Negatifnya jika kami tampil tidak maksimal sebagai mana mestinya sehingga mengurangi kualitas seni itu sendiri”i.

10. Saran untuk kemajuan Sanggar Latah Tuah dalam melestarikan budaya Melayu ?

“Untuk para anggota tingkatkan latihan dan belajar untuk lebih disiplin dan sanggar harus lebih meningkatkan latihan-latihan rutin untuk setiap minggunya”.

Untuk memperkuat data penelitian ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan terhadap pihak TVRI, menyangkut masalah penelitian yang penulis lakukan.

Berikut ini hasil dari wawancara kepada pihak TVRI yang hal ini diwakilkan kepada bapak Suardy Camong yang berkerja di TVRI

1. Apa Manfaat dari kerja sama dengan Sanggar Latah Tuah?

“Manfaat yang kami peroleh dari kerja sama ini kami tidak lagi dipersulitkan dalam mencari orang yang akan mengisi acara, dan disini kami bangga terhadap Latah Tuah yang keseluruhan anggotanya adalah mahasiswa yang masih muda tapi keinginan untuk menjaga dan melestarikan budaya Melayu sangat kuat”.

2. Saran dari TVRI untuk sanggar agar lebih memajukan dan melestarikan budaya Melayu?

“Saran untuk Latah Tuah agar lebih giat lagi menggali potensi diri dan jangan mudah menyerah dalam hal apapun, segala niat yang baik akan mendapat restu dari yang maha kuasa, dan sesuatu yang baik itu lebih banyak penggemarnya. Maka dalam hal melestarikan seni budaya jangan ada kata menyerah”.

3. Apa isi program madah kelana yang hal ini berkerja sama dengan Sanggar Latah Tuah ?

Dalam hal ini saya akan menjawab dalam garis besarnya saja.

“Madah Kelana merupakan acara yang menampilkan berbagai budaya Melayu mulai dari adat istiadat perkawinan sampai masak-memasak ala Melayu, yaitu permasalahan global budaya Melayu Riau”.

“Hadir di TVRI pada hari rabu Durasi selama 1jam mulai dari jam 18 s/d 19 WIB. Dibawakan oleh MC dan diiringi musik oleh Latah Tuah dan bernarasumberkan ahli budaya Melayu. Dalam hal ini sanggar hanya sebagai pengisi selingan lagu Melayu berikut ini proses penayangan yang digambarkan melalui kata-kata”.

4. Bagaimana kebijakan TVRI tentang pelestarian budaya Melayu?

“Kebijakan TVRI hal ini tergantung dari bagian pemograman dan berkerja sama dengan pemerintah Riau, pemerintah Riau yang mempunyai program yang harus di sebarluaskan melalui media maka TVRI akan menyebarluaskan. Dan TVRI Riau juga telah menyediakan pelayanan umum berupa program iklan dan lagu daerah yang bermutu dan memadai untuk pemenuhan hidup orang banyak, dan hal ini akan menunjang prorgam pemerintah di bidang pendidikan dan sumber daya manusia, dan untuk melestarikan nilai-nilai budaya Melayu”.

Untuk lebih menguatkan data yang sudah diperoleh dari wawancara penulis menambahkan hasil dari observasi yang dilakukan di sanggar Latah Tuah dan studio TVRI jl. Durian.

Dari hasil obsevasi tersebut penulis medapat beberapa data

1. Kegiatan rutin yang diadakan sanggar setiap minggunya.

Adapun kegiatan rutin tersebut adalah latihan, mengisi acara Madah Kelana pada hari Rabu. Latihan rutin hari Rabu, Jum'at, dan latihan gabungan pada hari Minggu

2. Cara latihan dan proses latihan

Latihan di bagi dalam beberapa kelompok tergantung dari bidang masing-masing missal bidang sastra, bidang tari, bidang musik, Kemudian dengan di pandu pelatih anggota melakukan latihan rutin setiap minggunya.

3. Proses shotting, pengambilan gambar dalam program acara Madah Kelana. Pengambilan gambar dilakukan distudio TVRI di jl. Durian adapun prosesnya sebagai berikut.

Dimulai dari persiapan sebelum kita live pengarah acara harus memberikan pengarah kepada yang ikut serta dalam acara tersebut mulia dari anggota sanggar, MC dan narasumber agar acara berlangsung sesuai konsep. Kemudian latihan selama 5 menit untuk cek sound, dan latihan open dan close narasumber. Kemudian baru acara dimulai dengan musik pembuka (*opening tune*) MC masuk dengan membuka acara dan apa tema pada hari itu dan siapa narasumber yang akan mengisi, terus memanggil narasumber, narasumber masuk diiringi dengan musik dan dipersilahkan duduk, berbincang sejenak terus diisi dengan lagu Melayu oleh Sanggar Latah Tuah, setelah dialog interaktif dimulai sampai waktu sholat masuk di potong dengan azan kemudian kemudian masuk kembali dengan lagu Melayu, dan dilanjutkan dialog kembali, setelah jam 18.55 acara ditutup oleh MC dan di close lagu Melayu oleh Sanggar Latah Tuah.

BAB IV

ANALISA DATA

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab I, bahwa berdasarkan teknik analisa data yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu teknik deskriptif kualitatif yang menggunakan pengamatan, wawancara, atau peneelaahan dokumen. Dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, kemudian dianalisis sesuai data yang didapati. Adapun data yang di analisa adalah data dari hasil wawancara dan data observasi yang penulis lakukan sebanyak 5 kali di sanggar Latah Tuah.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada pengurus dan anggota sanggar yang terlibat dalam acara Madah Kelana yang ditayangkan media televise TVRI.

4.1 Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan antara Sanggar Latah Tuah dengan media televisi TVRI

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa koresponden dapat dianalisis bahwa bentuk kerjsama yang dilakukan antara pihak Sanggar Latah Tuah dengan TVRI Riau adalah tidak mengikat tetapi berdasarkan musyawarah yang telah disepakati oleh kedua pihak, dan kerja sama ini harus sama-sama mempunyai kontribusi dari kedua belah pihak sehingga tidak ada yang dirugikan. Kerja yang telah lama dilakukan kurang lebih satu tahun tepatnya awal tahun 2009, pada waktu itu masih saudara Andeska Putra yang menjabat sebagai ketua Latah Tuah. Selain mengisi program acara Madah Kelana yang tampil kontinue setiap minggunya sanggar juga pernah berkerja

sama dengan TVRI seperti pada program acara ragam Melayu yang menampilkan tentang berbagai hiburan ragam kesenian Melayu berupa tari, musik, dan aneka kesenian lainnya dan Latah Tuah sebagai bintang tamu, selain itu sanggar juga pernah tampil dalam program acara berbalas pantun dan semua itu dalam bentuk kerja sama yang tidak mengikat tapi berdasarkan musyawarah terlebih dulu, mengapa demikian dikarenakan Sanggar Latah Tuah bernaung dibawah nama Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim dan secara otomatis mayoritas anggota sanggar adalah mahasiswa dan mereka harus dapat mengatur waktu bagaimana dapat mengikuti kegiatan perkuliahan seperti mahasiswa lainnya, dan dapat aktif dalam kegiatan sanggar.

4.2 Dengan adanya pemanfaatan dapat meningkatkan pengetahuan sanggar tentang bagaimana melestarikan budaya Melayu dengan sarana media televisi.

Dari semua jawaban yang penulis cerna dari nasumber mereka menjawab bahwa dengan adanya pemanfaatan kepada berbagai media khususnya media televisi sanggar mendapat pengetahuan tentang bagaimana melestarikan dan mengembangkan budaya Melayu, dapat menambah ilmu pengetahuan.

1. Dengan media melestarikan lebih efektif dan efisien
2. Mengetahui unsur budaya Melayu yang luas tidak hanya dari asal mereka tinggal tapi dari seluruh provinsi Riau dikupas disini.

4.3 Manfaat media televisi TVRI sebagai sarana melestarikan budaya Melayu.

Dilihat dari segi kegunaan Televisi adalah media yang mempunyai kegunaan yang kompleks dalam mempengaruhi berbagai hal dalam kehidupan manusia dalam hal pembangunan, sosial masyarakat. Dan mempunyai karakteristik sebagai berikut

Kelebihan televisi :

1. Kesan realistic : audio visual
2. Masyarakat lebih tanggap : ditonton dalam suasana santai, rekreatif
3. Adanya pemilahan area siaran (zoning) dan jaringan kerja (networking) yang mengefektifkan penjangkauan masyarakat
4. Terkait erat dengan media lain.
5. Cepat, dari segi waktu, media elektronik tergolong cepat dalam menyebarkan ke masyarakat luas.
6. Terjangkau luas, media elektronik menjangkau masyarakat secara luas.

KelemahanTelevisi:

1. Jangkauan pemirsa massal, sehingga pemilihan (untuk kepentingan pendidikan pangsa pasar tertentu) sulit dilakukan.
2. Iklan relatif singkat, tidak mampu menyampaikan data lengkap dan rinci (bila diperlukan konsumen).
3. Relatif mahal
4. Pembuatan iklan tv cukup lama(<http://sayonara-uderial.blogspot.com/2009/11>)

Dilihat dari karakteristik diatas kelebihan media televise banyak memanjakan audien dalam memperoleh informasi, jika media seperti ini dipergunakan untuk melestarikan budaya tentu akan lebih efektif karena

mempunyai kesan realistic perpaduan antara audio dan visual jadi terkesan real bagi penonton dimana media lain tidak memiliki, radio hanya berupa suara saja media cetak hanya berupa tulisan, dan internet bisa menampilkan audio visual tapi kualitasnya belum sesempurna media televisi. Dan lebih efisien dalam segi jangkauan dari pada media tradisional, dengan televisi kita tidak perlu membuat banyak penampilan di berbagai tempat untuk memperkenalkan kebudayaan kita, cukup dengan tampil sekali kemudian dipancarkan keseluruh penjuru Riau dan masyarakat dapat menikmati secara bersama.

Tapi dilihat dari kelemahan dari media televise, kita patut berhati-hati terhadap dampak bagi generasi muda dimana media ini tidak bisa menentukan segmen karena jangkauannya luas dan tidak pandang bulu dalam memberikan informasi, hal ini dibutuhkan ketelitian para orang tua dalam menonton televise program mana yang sesuai untuk anak mereka dan program mana yang harus dihindari, oleh karena itu perlu kendali dari orang tua.

Manfaat media secara umum

1. Memperluas wawasan dan membukakan cakrawala. Televisi adalah ibarat “jendela dunia” di mana kita dapat menengok “segala sesuatu di luar sana”
2. Memperkaya pengalaman hidup. Televisi telah memungkinkan kita untuk mengalami berbagai hal tanpa harus merasakannya sendiri. Kita tahu tempat-tempat lain tanpa harus mengunjunginya.
3. Menyediakan sarana hiburan “murah dan meriah” untuk membunuh kejenuhan dan kebosanan kita.

Dari hasil wawancara penulis dapat menganalisa, manfaat media bagi sanggar sangat berkaitan dengan unsur karakteristik dan manfaat media secara umum.

1. Memperluas wawasan, dalam hal ini media memberikan ilmu pengetahuan sesuai dengan apa yang audien tonton, jika mereka menonton acara seni kebudayaan Melayu maka bertambahlah tingkat pengetahuan tentang seni kebudayaan. Dengan adanya kerjasama sanggar secara tidak langsung telah ikut dalam melestarikan budaya Melayu karena acara yang mereka ikuti adalah tentang Melayu. Dan sesuai dengan karakteristik bahwa televisi itu jangkauannya luas, cepat, dalam penyebaran berita dan informasi. Sehingga dalam melestarikan budaya melayu lebih luas cakupannya.
2. Memperkaya pengalaman hidup. Dikaitkan dengan manfaat media televisi sebagai sarana melestarikan budaya Melayu, jika seseorang yang mempunyai imajinasi yang tinggi terhadap pemahaman yang ditampilkan media maka dia akan merasakan apa yang di ceritakan oleh media tersebut, dalam hal ini sanggar mengharapkan bantuan dalam merealisasikan manfaat ini dengan bantuan media misalnya, sanggar mengadakan sebuah pertunjukan seni teater, yang berjudul, mahkota jiwa, teater ini menceritakan tentang kegundahan hati seorang anak manusia untuk menjalani hidup dan tanggung jawab yang besar pada masa depannya. Untuk memberikan pengalaman ini kepada masyarakat yang lebih luas maka media perlu menyiarkan acara tersebut.

3. Memberikan sarana hiburan, ditengah kegiatan masyarakat yang padat masyarakat sangat memerlukan hiburan untuk membunuh kejenuhan terhadap aktifitas sehari-hari, media menjadi salah satu penyaji hiburan, apalagi televisi-televisi swasta segmen tentang hiburan malah lebih banyak di bandingkan dengan segmen program yang lain, hal ini terjadi karena rating penyangan program hiburan tinggi dibanding acara-acara yang lain dan itu memberikan keuntungan bagi televisi. Begitu juga dengan Latah Tuah banyak menyajikan acara hiburan tetapi dalam penyajiannya sanggar sangat menjunjung tinggi seni budaya yang Melayu yang berlandaskan kebenaran Islam.

4.4 Usaha-usaha yang dilakukan oleh Sanggar Latah Tuah dalam melestarikan budaya Melayu.

Sedangkan Misi Sanggar Latah Tuah ialah mengadakan hal-hal yang dapat menunjang agar tercapainya Sanggar Latah Tuah sebagai kiblat perteateran dan seni di Riau, misi Latah Tuah tidak lepas dari pemberdayaan budaya Melayu agar tetap lestari, beberapa hal yang telah dilakukan untuk menunjang hal tersebut diantaranya.

Tabel 4.1 Usaha Latah Tuah melsetarikan budaya Melayu

NO	NAMA KEGIATAN	KAITAN DENGAN BUDAYA MELAYU	PRESTASI YANG DIRAIH
1	Teater	Pola teater yang di kembangkan di Sanggar Latah Tuah adalah dari teater tradisi hingga teater modern, di samping itu juga di lakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeran Wanita Terbaik I Festival Panggung Penerangan se-Riau 1997 2. Sutradara Terbaik I Festival Panggung Penerangan se-Riau 1997 3. Juara I Festival Panggung Penerangan se-Riau 1998 4. Pemeran Wanita Terbaik I Festival Panggung Penerangan se-

		<p>eksplorasi teater dalam bentuk eksperimentasi. Yang diangkat tentang hikayat cerita Melayu. Misalnya zaman kerajaan, yang disebut teater bangsawan.</p>	<p>Riau 1998</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Sutradara Terbaik I Festival Panggung Penerangan se-Riau 1998 6. Pemeran Wanita Terbaik I Festival Teater Riau I 1999 7. Terbaik III Pemeran Pria Festival Teater I 1999 8. Terbaik I Penata artistic Festival Teater se-Riau 1999 9. Terbaik II Sutradara Festival Teater se-Riau I 1999 10. Juara Umum Festival Teaterse-Riau 1999 11. Pemeran Terbaik I Festival Teater se-Riau II 2000 12. Penata Artistik Terbaik I Festival Teater se-Riau II 2000 13. Sutradara Terbaik I Festival Teater se-Riau II 2000 14. Peringkat VII Teater Peksiminas V 2000 15. Penata Artistik Terbaik II Festival Teater se-Riau IV 2002 16. Juara Umum pada Festival Media tradisional se Riau 2008
2	Sastra	<p>Dalam bidang sastra yang dikembangkan oleh Sanggar Latah Tuah adalah puisi, prosa visualisasi puisi, sajak syair, pantun baik dalam bentuk penulisan, kelisanan, pembacaan maupun pementasan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Juara I dan II lomba baca puisi Dies Natalis IAIN SUSQA ke-26 tahun 1996 2. Juara I pembacaan puisi Ibrahim Sattah di Musium sang Nila Utama Pekanbaru 1996 3. Juara penulisan puisi terbaik III praktikum sastra UNRI 1997 4. Juara II pembacaan puisi praktikum sastra UNRI 1997 5. Juara I dan II pembacaan puisi pada bulan bahasa UNRI 1997 6. Juara III penulisan puisi DKR 1997 7. Juara I pembacaan puisi di Taman Budaya sempena Hari Bumi 1998 8. Penulisan cerpen terbaik III bulan bahasa UNRI 1998 9. Pembacaan puisi terbaik I dan III bulan bahasa UNRI 1998 10. Juara terbaik III pembacaan puisi Ibrahim sattah 1999 11. Pembaca puisi terbaik I PEKSIMINAS V di Surabaya 2000 12. Penulisan esay harapan I peksiminas V di sirabaya 2000 13. Juara I dan III pembacaan puisi

			<p>bulan bahasa UNRI 2000</p> <ol style="list-style-type: none"> 14. Juara I visualisasi puisi Festival Ramadhan DKR 2000 15. Juara III Visualisasi puisi Festival Juni DKR 16. Juara III syair pada festifal Juni DKR 2001 17. Juara II pembacaan gurindam 12 Festifal Ramadhan DKR 2000 18. Juara II dan III pembacaan puisi Islami Festifal Ramadhan DKR 2001 19. Juara I sari tilawah festival ramadhan DKR 2001 20. Juara II Visualisasi festival Ramadhan DKR 2001 21. Juara I dan III pembacacaan puisi Riau int'Book Fair KMR IAIN SUSQA 2002 (Putri) 22. Juara II Pembacaan Puisi Riau Int'Book Fair KMR IAIN SUSQA 2002 23. Juara II pada Festival Demonstrasi Puisi Dinas BUDSENIPAR 2004
3	Tari	<p>Bidang tari yang di kembangkan adalah tari tradisional, kreasi dan juga kontemporer. Bidang tari di Sanggar Latah Tuah mengalami kemajuan kalau pada awalnya tarian hanya ditampilkan dalam pementasan kolasal namun sekarang ini cabang tari semakin banyak di dalami oleh anggotanya baik tari tradisional, kreasi maupun konteporer. Tidak hanya itu tari di sanggar ini sering mendapat tawaran penampilan dari berbagai golongan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peringkat V Pasar Tari Kontemporer Riau II 2000 2. Penyaji terbaik Harapan II pada Pingat Kejohanan Tari Kontemporer 2008

4	Musik	Dengan peralatan musik yang dimiliki Sanggar Latah Tuah, dapat mengembangkan musik tradisional, kreasi, kolaborasi dan modern yang di gunakan untuk mendukung pementasan teater ataupun visualisasi puisi dan tari. Adapun alat musik yang terdapat di sanggar ini diantaranya: gendang bebano gong, kompang, marwas, tambur, gendang silat, jimbe, gambus, biola, accordeon, orgen dan lain-lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hitam Putih International 2006 2. Rarak Cipta Musik Se Riau 2008 3. Parade lagu daerah (lomba cipta lagu Melayu) se Riau 2009
---	--------------	---	--

4.5 Dengan adanya kerja sama dapat meningkatkan kreatifitas sanggar untuk lebih maju dalam melestarikan budaya Melayu.

Kerja sama ini memberikan semangat kepada pengurus dan anggota untuk terus berkarya dan meningkatkan kreatifitas khusus dalam seni budaya Melayu, kegiatan itu diantaranya adalah,

1. Kemah teater dialam terbuka, berlokasi di berbagai tempat
2. Instalasi teater, baik di dalam kampus maupun di kota pekanbaru yang di lakukan untuk menempa mental dan apresiasi terutama bagi anggota baru.
3. Workshop Teater, yang melibatkan seniman-seniman Riau dan mengikutsertakan pelaku-pelaku seni dari berbagai daerah Riau.

4. Pembinaan rohani, melalui pembacaan yasin dan juga munasabah yang biasanya dilakukan pada malam hari
5. Dokumentasi kesenian, berupa pengumpulan informasi dan berita tentang kesenian dari berbagai media lokal dan nasional yang umumnya dalam bentuk klip dan foto

Dari beberapa kegiatan diatas menyatakan bahwa media memang sangat penting dan mampu memberi semangat kepada seluruh lapisan anggota sanggar latak tuah untuk menyelesaikan agenda demi agenda yang akan dijalani di masa mendatang.

4.6 Dampak positif dan negatif Sanggar Latak Tuah menjalin kerja sama dengan media televisi TVRI.

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan, dampak positif disini lebih banyak, dan membawa perubahan yang signifikan untuk sanggar dan anggota, seperti pendapat yang dikemukakan beberapa anggota Latak Tuah,

“Dampak positifnya dengan ini setidaknya sanggar sudah membantu dalam menjaga dan melestarikan budaya Melayu, dan ikut serta menciptakan seniman-seniman yang mencintai seni budaya Melayu, disisi lain kami mendapat keuntungan berupa pengetahuan lebih dari budaya Melayu, karena dalam acara madah kelana ini menampilkan narasumber yang telah menjadi pakar dalam kebudayaan Melayu. kita dapat mempublikasikan sanggar lebih luas ke plosok daerah Riau dan sanggar lebih dikenal kalangan luas. Selain itu dapat memberikan motivasi anggota untuk selalu melestarikan budaya Melayu, dan

sebagai pemasukan sanggar , kita tau bahwa sanggar harus mempunyai penghasilan agar tetap terus beroperasi".

Dampak negatifnya,

"Dampak negatifnya bila anggota tidak siap dalam menampilkan pertunjukan yang telah disepakat, sehingga menampilkan karya yang tdk maksimal, dan itu memberikan dampak yang tidak baik dimata pemirsa dan TVRI karena tidak bisa memberikan sesuai dengan ketentuan".

Dengan perbandingan ini jelas bahwa media televisi sangat memberikan andil yang besar bagi Latah Tuah dalam melestarikan budaya Melayu, selain itu semangat yang ditunjukkan oleh Sanggar Latah Tuah yang beranggotakan mayoritas mahasiswa merupakan salah satu potensi yang harus terus dikembangkan, dimasa yang serba canggih seperti sekarang ini kebanyakan anak muda sudah tidak peduli lagi dengan adat dan budaya. Maka dengan adanya Latah Tuah ini mari kita tanam kembali bibit-bibit yang cinta terhadap budaya Melayu.

4.7 Faktor penghambat dan pendukung kerja sama antara sanggar dan pihak Televisi.

Adapun mengenai faktor apa saja yang menghambat terhadap motivasi anggota sanggar dalam kerja sama antara TVRI dengan Latah Tuah. Sebagaimana yang penulis peroleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap Sanggar Latah Tuah diperkuat dengan hasil wawancara dengan Pembina sanggar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, maka dapatlah penulis kemukakan beberapa faktor pendukung dan penghambat terjadinya pemanfaatan

media oleh Sanggar Latah Tuah sebagai sarana dalam Melestarikan Budaya Melayu yaitu sebagai berikut:

Faktor pendukungnya

Faktor kemauan dan kecintaan dan jiwa kemelayuan seseorang terhadap budaya Melayu itu sendiri, sehingga ia tergugah untuk ikut melestarikan budaya melayu Faktor yang mendukung salah satunya karena adanya koneksi hubungan yang baik antara media dan sanggar sehingga media tidak segan-segan dalam memakai dan memberitakan yang berkaitan. Walaupun tanpa media yang menjadi sarananya. Seperti pepatah melayu dimana bumi di pijak disitu langit di junjung.

Factor penghambatnya

Faktor Individu

- a. Anggota tidak suka atau tidak tertarik untuk ikut serta dalam sebuah pertunjukan.
- b. Kepribadian anggota tidak mendukung untuk terjadinya motivasi dalam bermain musik atau bernyanyi.
- c. Dana yang tidak memadai untuk melakukan kegiatan sehingga menghambat kreatifitas sanggar.

Beberapa poin diatas merupakan penghambat dari individu anggota itu sendiri yang pada dasarnya sudah menolak. Ada beberapa anggota yang tidak mengerti bahkan ada yang tidak menyukai musik dan hanya menyukai di bidang teater misalnya, Faktor Sosial, dapat kita lihat dari lingkungan sosial anggota.

Faktor sosial juga memang sangat berpengaruh dalam memotivasi anggota untuk lebih giat belajar, faktor sosial sangat banyak memberi kontribusi terhadap faktor individu anggota.

Faktor ketidaksiapan para anggota dalam menampilkan sebuah pertunjukan, sarana dan prasarana sanggar banyak telah rusak sehingga menghambat dalam proses latihan, selain itu kualitas anggota sanggar kurang memahami tentang budaya Melayu, oleh karena itu kita perlu sekali regenerasi.

Dari beberapa pendapat narasumber diatas penulis dapat menganalisis, bahwa kerja sama yang sanggar Latah Tuah lakukan dengan TVRI mendapat sambutan yang baik dari kalangan Anggota sanggar Latah Tuah dan mendapat dukungan dari Pembina agar dapat ditingkatkan dan dijaga untuk kemajuan Latah Tuah dan budaya Melayu.

Dari analisa diatas dapat diambil keterkaitan yang berhubungan dengan teori yang penulis pakai yaitu Teori Use and Gratifications, Teori ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Dengan kata lain, pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berusaha mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Artinya pengguna media mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya. Dalam hal ini sanggar telah memilih, menggunakan dan menginginkan tujuannya tercapai dan media memberikan kepuasan tersebut. Berlandaskan inilah penulis menggunakan teori ini.

Pendekatan *Uses & Gratification* menurut penulis merupakan salah satu landasan teoritis yang tepat untuk meneliti tentang motif para pengguna media. Dikarenakan asumsi dari teori tersebut adalah pengguna yang secara aktif memilih media yang dipakai, dalam Hal ini sanggar telah memilih TVRI sebagai media yang mereka pakai dan yang kedua adalah media yang digunakannya dapat memberikan servis atau gratifikasi terhadap tujuan yang akan dicapai, hal ini pun sanggar menggunakannya dan mempunyai tujuan agar mendapat keuntungan, ikut serta melestarikan budaya Melayu. Asumsi-asumsi dari teori ini adalah sebagai berikut :

1. Khalayak dianggap aktif, artinya sebagian penting dari penggunaan media massa diasumsikan mempunyai tujuan.
2. Dalam proses komunikasi massa banyak inisiatif untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada anggota khalayak.
3. Media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhannya.
4. Banyak tujuan pemilih media massa disimpulkan dari data yang diberikan anggota khalayak: artinya, orang dianggap mengerti untuk melaporkan kepentingan dan motif pada situasi-situasi tertentu.
5. Penilaian tentang arti cultural dari media massa harus ditangguhkan sebelum diteliti lebih dahulu orientasi khalayak.

Pendekatan uses and gratification di atas mempersoalkan apa yang dilakukan orang pada media, yakni menggunakan media untuk pemuasan kebutuhannya. Umumnya kita lebih tertarik bukan kepada apa yang kita lakukan pada media, tetapi kepada apa yang dilakukan media pada kita. Kita ingin tahu bukan untuk apa kita membaca surat kabar atau menonton televisi, tetapi bagaimana suratkabar dan televisi menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menggerakkan perilaku kita, dan hal ini menimbulkan efek komunikasi massa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil menjawab permasalahan penelitian yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya dan setelah disajikan serta dianalisa mengenai data yang diperoleh dari lapangan tentang Pemanfaatan Media Oleh Sanggar Latah Tuah Sebagai Sarana Dalam Melestarikan Budaya Melayu maka dapatlah penulis mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Kerja sama yang dilakukan dengan pihak TVRI adalah tidak mengikat tetapi berdasarkan musyawarah yang telah disepakati oleh kedua pihak, dan kerja sama ini harus sama-sama mempunyai kontribusi dari kedua pihak sehingga tidak ada yang dirugikan dan bentuk kerja sama yaitu dalam program acara Madah Kelana yang ditayangkan setiap minggunya.
2. Pemanfaatan media oleh Sanggar Latah Tuah sebagai sarana dalam melestarikan Budaya Melayu, memang harus dan terus dilaksanakan dan ditingkatkan, jika tidak ingin budaya Melayu kalah saing dari budaya lain apalagi budaya barat yang jelas-jelas menjadi budaya yang sangat bertolak belakang dengan budaya Melayu yang sangat identik dengan agama Islam, sanggar Latah Tuah merupakan salah satu sanggar yang aktif di bidang kesenian Melayu yang mempunyai semboyan:

Keindahan (estetika)

Kebaikan (etika)

Kebenaran (agama)

Ketiga hal ini wajib dan senantiasa diaplikasikan dalam setiap kegiatan atau penampilan yang mengatasnamakan Latah Tuah. Latah tuah sebagai wadah penyalur bakat dari pada generasi muda yang ada dari Riau, tidak menutup kemungkinan bagi suku lain untuk bergabung dalam Latah Tuah, karena sanggar menagdopsi dari pepatah Melayu dimana bumi dipijak di situ langit di junjung, artinya dimanapun kita berada maka adat merekalah yang harus dijunjung, maka apapun suku yang bergabung dalam Latah Tuah harus menjadi Melayu sekalipun dia bukan Melayu.dengan demikian sanggar secara tidak langsung ikut melestarikan budaya Melayu.

Mengenai pemanfaatan yang Sanggar Latah Tuah lakukan, memang bermanfaat baik dari segi kegunaan Televisi adalah media yang mempunyai kegunaan yang kompleks dalam mempengaruhi berbagai hal dalam kehidupan manusia dalam hal pembangunan, sosial masyarakat. Dilihat dari karakteristik di atas kelebihan media televisi banyak memanjakan audien dalam memperoleh informasi, jika media seperti ini dipergunakan untuk melestarikan budaya tentu akan lebih efektif karena mempunyai kesan realistic perpaduan antara audio dan visual jadi terkesan real bagi penonton dimana media lain tidak memiliki, radio hanya berupa suara saja media cetak hanya berupa tulisan, dan internet bisa menampilkan audio visual tapi kualitasnya belum sempurna media televisi. Dan lebih efisien dalam segi jangkauan dari pada media tradisional, dengan televisi kita tidak perlu membuat banyak penampilan

di berbagai tempat untuk memperkenalkan kebudayaan kita, cukup dengan tampil sekali kemudian dipancarkan keseluruh penjuru Riau dan masyarakat dapat menikmati secara bersama.

Tapi dilihat dari kelemahan dari media televisi, kita patut berhati-hati terhadap dampak bagi generasi muda dimana media ini tidak bisa menentukan segmen karena jangkauannya luas dan tidak pandang bulu dalam memberikan informasi, hal ini dibutuhkan ketelitian para orang tua dalam menonton televisi program mana yang sesuai untuk anak mereka dan program mana yang harus dihindari, oleh karena itu perlu kendali dari orang tua. Maka disisi lain sanggar sangat senang karena dapat sama dengan media dalam meletrikan budaya Melayu, tapi disisi lain juga was was terhadap pertumbuhan media yang sangat pesat bila tidak di imbangi dengan pengetahuan yang memadai khususnya bagi generasi muda, oleh karena itu sanggar akan terus semangat menanam bibit yang cinta terhadap seni budaya Melayu.

3. Partisipasi sanggar dalam mensosialisasikan budaya Melayu, Kontribusi itu nampak dari adanya berbagai macam kegiatan yang berlandaskan adat budaya Melayu yang ditunjukkan Sanggar Latah Tuah seperti tari, musik, dan sastra tradisional serta dengan adanya sanggar mengikuti iven-even baik daerah maupun nasional dan mendapat berbagai prestasi (lihat tabel 4.1) yang membanggakan. Untuk dapat menarik minat remaja sanggar mempunyai berbagai cara misalnya perpaduan musik tradisional dengan musik masa kini yang disebut kolaborasi, sehingga dapat digemari oleh

remaja masa kini walaupun modern tapi tetap berlandaskan budaya Melayu.

4. Faktor Pendukung dan penghambat Sanggar Latah Tuah dalam memanfaatkan media TVRI, Faktor yang mendukung salah satunya kemauan sanggar dan kecintaan terhadap budaya Melayu, sehingga memberikan dorongan untuk melestarikan budayanya, karena adanya koneksi hubungan yang baik antara media dan sanggar sehingga media tidak segan-segan dalam memakai dan memberitakan yang berkaitan dengan sanggar, dan dengan kerja sama sanggar juga mendapatkan keuntungan materil. Yang menghambat adalah faktor keuangan yang kurang memadai dan faktor sarana dan prasana yang kurang memadai, misalnya peralatan yang sudah banyak yang rusak karena belum ada regenerasi alat.

5.1 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Studi deskriptif Pemanfaatan Media Oleh Sanggar Latah Tuah Sebagai Sarana Dalam Melestarikan Budaya Melayu, maka penulis ingin mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dari penelitian ini penulis mengharapkan kepada pihak Sanggar Latah Tuah tetap semangat untuk meningkatkan motivasi, dan kreatifitas anggota baik itu dalam merekrut anggota baru, maupun dalam penampilan sehingga memberikan tontonan yang berkualitas dan memberi

pemahaman bahwa budaya itu sangat penting untuk dilestarikan untuk kehidupan mereka.

2. Dengan penelitian ini, diharapkan pihak TVRI juga dapat lebih lagi memberikan kontribusi yang lebih kepada sanggar mengingat betapa pentingnya ada pelestarian budaya.
3. Dengan penelitian ini, diharapkan media-media yang lain dapat juga memberikan kesempatan bagi sanggar-sanggar untuk berkreasi dan memberikan kreatifitasnya sehingga dapat dinikmati masyarakat luas terutama dibidang pengembangan budaya Melayu, baik melalui musik, tari, sastra maupun bidang yang lain yang menyangkut kemelayuan.

Demikianlah hasil penelitian yang telah penulis lakukan, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini, baik dari segi isi maupun penulisannya. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2002), *Prosedur Penelitian Skripsi*, Jakarta, Renika Cipta.
- Djasit, Shaleh, (2003), *Menuju Riau 2020*, Pekanbaru, Bahana Pers.
- Dokumentasi, TVRI, 2009
- Dokumentasi Sanggar Latah Tuah 2009.
- Hamidy, UU, (1996), *Orang Melayu di Riau*, Pekanbaru, UIR Pers.
- <http://sayonara-yuderial.blogspot.com/2009/11/apa-aja-sih-karakteristik-sistem.html>
- Latah tuah (2006) 10 Tahun Perjalanan Latah Tuah
- _____ (1998), *Kebudayaan Sebagai Amanat Tuhan*, Pekanbaru, UIR Pers.
- _____, (2003), *Jagad Melayu Lintasan Budaya Riau*, Pekanbaru Pers.
- Moekijat, (1993), *Teori Komunikasi*, Bandung, Bandar Maju.
- Moleong, (2004), *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya.
- Moelono, Anton, (1998) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Rahmat, Jalaluddin, (2007) *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono, (1990) *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Raja Grafindo.
- [www.google.com/http://pusat.pengembangan.bahanajar \(UMB\)](http://www.google.com/http://pusat.pengembangan.bahanajar.umb.ac.id/), 25,11,2009.

DAFTAR WAWANCARA

Pedoman pertanyaan riset kepada narasumber:

Studi deskriptif Pemanfaatan Media Televisi oleh Sanggar Latah Tuah Sebagai Sarana Melestarikan Budaya Melayu

1. Menurut anda apakah media televisi bermanfaat untuk melestarikan budaya Melayu?
2. Apakah Manfaat media televisi sebagai sarana Sanggar Latah Tuah dalam melestarikan budaya Melayu ?
3. Apakah Bentuk kerja sama yang dilakukan Sanggar Latah Tuah dengan TVRI dalam melestarikan budaya Melayu?
4. Selama ini Bagaimana partisipasi Sanggar Latah Tuah dalam mensosialisasikan budaya Melayu ?
5. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat sanggar dalam memanfaatkan media televisi dalam melestarikan budaya Melayu
6. Usaha-usaha yang dilakukan oleh Sanggar Latah Tuah dalam melestarikan budaya Melayu.
7. Apakah dengan adanya kerja sama dapat meningkatkan kreatifitas sanggar untuk lebih maju dalam melestarikan budaya Melayu.
8. Dampak positif dan negatif Sanggar Latah Tuah menjalin kerja sama dengan media televisi TVRI.

Saran untuk kemajuan Sanggar Latah Tuah dalam melestarikan budaya Melayu ?